

**STRATEGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
BAHRUL ULUM KWAYANGAN PEKALONGAN
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
HORMAT DAN TANGGUNG JAWAB SISWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

NAJMA KAMILA FITRI

NIM: 2103096156

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najma Kamila Fitri

NIM : 2103096156

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi: S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BAHRUL ULUM KWAYANGAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER HORMAT DAN TANGGUNG JAWAB SISWA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Desember 2024
Pembuat Pernyataan,



Najma Kamila Fitri
NIM: 2103096156

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan
Pekalongan dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung
Jawab Siswa
Nama : Najma Kamila Fitri
NIM : 2103096156
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 08 Januari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP: 198908222019031014

Sekretaris Sidang/Penguji,

Arsan Shanie, M.Pd
NIP: 199006262019031015

Penguji Utama 1,

Dra. Am Hidayati, M.Pd
NIP: 196112051993032001



Penguji Utama 2,

Zuanita Adriyani, M.Pd
NIP: 198611222023212024

Pembimbing,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP: 198908222019031014

NOTA DINAS

Semarang, 17 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa
Nama : Najma Kamila Fitri
Nim : 2103096156
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

NIP: 198908222019031014

ABSTRAK

Judul : Strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa

Penulis : Najma Kamila Fitri

NIM : 2103096156

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi karakter hormat dan tanggung jawab siswa, strategi dan tantangan yang dihadapi SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan berhasil mengimplementasikan karakter hormat dan tanggung jawab melalui pembiasaan, tata krama, dan pembinaan guru. Faktor pendukungnya meliputi kualitas guru dan peran orang tua, sedangkan penghambatnya adalah pengaruh lingkungan yang kurang baik dan kurangnya kerjasama antar warga sekolah. Strategi pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan pembelajaran dan program kegiatan sekolah yang saling berkesinambungan. Tantangan internal respon siswa yang kurang baik terhadap arahan dari guru dan kondisi emosional siswa yang labil, sementara eksternal meliputi pengaruh lingkungan yang kurang baik dan penggunaan, dapat diatasi dengan memberikan pengertian dan nasehat yang bisa dipahami oleh siswa dan melakukan pendekatan dengan siswa dan juga adanya kolaborasi antara sekolah dan orang tua

Kata Kunci: Strategi, karakter, hormat, tanggung jawab, SDIT, studi kasus

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, Taufiq dan hidayah serta inayah-nya sehingga peneliti dapat Menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan dalam Mengembangkan Karakter hormat dan Tanggung Jawab Siswa” Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya. Semoga kita diakui umat Nabi Muhammad SAW dan mendapat syafa’at beliau di hari kiamat nanti.

Penulisan skripsi ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag selaku dekan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta jajarannya yang telah berjasa dalam kelancaran urusan administrasi selama penulisan skripsi.

3. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu kepada penulis
4. Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi
5. Bapak Muhammad Rofiq, M.Pd selaku wali dosen yang telah membantu dan membimbing dari awal perkuliahan sampai menyelesaikan tugas akhir.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Bapak Fatkhurrohman, S.Pd. selaku pendiri dan ketua Yayasan SDIT Bahrul Ulum Kwayangan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Segenap dewan guru, karyawan, dan siswa-siswi SDIT Bahrul Ulum Kwayangan yang telah membantu selama proses penelitian.
9. Bapak Ky. H. Ahmad Amnan Muqoddam (Alm) dan Ibu Ny. Hj. Rofiqotul Makiyyah Al-Hafidzah selaku pendiri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an

Alhikmah Tugurejo beserta keluarga, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan do'a selama penulis menimba ilmu di pondok pesantren.

10. Bapak tercinta, Bapak Mahfudin yang telah memberikan dukungan, do'a, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana
11. Panutan penulis, Ibu Rizqiyah, terimakasih sudah menjadi *support system* yang paling baik dari yang terbaik bagi kehidupan penulis, do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis, dan motivasi yang diberikan selama ini. Terimakasih atas dukungannya yang membuat penulis selalu semangat selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi,
12. Adik penulis, Rizma Mas Lakun Najah dan Ahmad Sya'bani Almusyarof yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan PGMI- D 2021, teman-teman PLPI dan II, juga teman-teman KKN MB posko 88 Desa Sidorejo, Kec. Warungasem, Kab. Batang, terimakasih atas pertualangan hebat yang dilalui bersama.
14. Teman baik peneliti, Sofya Nadya Salma Arifin dan Taufiyatul Akhidzah yang selalu mendengarkan

keluh kesah, memberikan masukan yang terbaik, do'a dan dukungan kepada penulis

15. Teman-teman kamar Al- Mawaddah yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi dan berkenan menerima segala kekurangan penulis.
16. Pemilik NIM 2103096156 yaitu diri saya sendiri, Najma Kamila Fitri yang telah mengerahkan segala usaha dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini. Tetaplah hidup dengan baik.
17. Sege nap pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali do'a kepada Allah SWT agar dimudahkan segala urusannya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Namun, harapan penulis semoga bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 Desember 2024

Penulis,

Najma Kamila Fitri

NIM. 2103096156

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iError! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	13
BAB II	16
STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER HORMAT DAN TANGGUNG JAWAB SISWA	16
A. Deskripsi Teori Strategi Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa	16
1. Konsep Karakter Hormat dan Tanggung Jawab ...	16
2. Konsep Pendidikan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab	21
3. Tantangan Pendidikan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab	29
B. Kajian Pustaka Relevan	32

C. Kerangka Berpikir.....	47
BAB III	49
METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Sumber Data.....	50
D. Fokus Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Uji Keabsahan	53
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV	57
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	57
A.Deskripsi Data.....	57
B.Analisis Data.....	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	95
BAB V.....	96
PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
<i>Lampiran I INSTRUMEN WAWANCARA.....</i>	<i>106</i>
<i>Lampiran II INSTRUMEN OBSERVASI.....</i>	<i>122</i>
<i>Lampiran III HASIL WAWANCARA</i>	<i>123</i>
<i>Lampiran IV HASIL OBSERVASI.....</i>	<i>182</i>
<i>Lampiran V KODE ETIK RESPONDEN.....</i>	<i>184</i>

<i>Lampiran VI</i> DOKUMENTASI.....	185
RIWAYAT HIDUP.....	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab dan rasa hormat merupakan nilai utama dalam karakter yang mencakup semua aspek kehidupan manusia karena berhubungan dengan moralitas dan etika. Sebagai bagian penting dari pembentukan karakter, sikap hormat dan tanggung jawab harus senantiasa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan, menyeluruh, dan terpadu.¹ Dua nilai utama tersebut mewakili dasar nilai moral yang berlaku secara menyeluruh atau universal yang memiliki tujuan mengembangkan jiwa yang sehat, menciptakan kepedulian akan hubungan secara *interpersonal*, menciptakan masyarakat yang humanis dan demokratis, serta menciptakan dunia yang adil dan damai.² Tujuan lain juga di sebutkan dalam sebuah penelitian yang menyatakan bahwa karakter hormat dan tanggung jawab bertujuan untuk

¹Sri Risky Ananda, dkk “Internalisasi Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Melalui Kisah Hikmah serta Keteladanan Guru pada Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah,”*Jurnal Pendidikan Karakter*, (No.1, 2022)

²Yoyo Zakaria Ansori, “Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio*,(Vol.7, No.3,2021)

menumbuhkan pengabdian seseorang kepada orang yang lebih tua dan juga memotivasi siswa agar senantiasa melakukan kebaikan.³

Karakter hormat dan tanggung jawab sangat penting bagi siswa sekolah dasar, karena rasa hormat dan tanggung jawab merupakan pembentukan dasar seseorang untuk berperilaku positif, pengambilan keputusan, dan kesuksesan akademis.⁴ Perwujudan dari sikap hormat siswa di sekolah dapat terlihat dari perilaku mereka dalam bersikap sopan santun kepada warga sekolah, menghormati aturan yang telah ditetapkan di sekolah dan menghargai perbedaan pendapat, suku, agama, maupun ras. Sedangkan tanggung jawab sendiri berarti kemampuan untuk merespon atau menjawab. Itu artinya tanggung jawab berorientasi kepada orang lain, memberikan perhatian, dan

³Jaki Yudin, dkk “The Value of Kindness and Responsibility Character Education in Teacher-Student Relationships in the Novel of Guru Aini by Andrea Hirata.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, (Vol. 8, Issue 2, 2021)

⁴Mary Letitia Durnil, “The Triple Crown Program: Addressing Respect and Responsibility Among Elementary Students.”

secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan.⁵

Namun kenyataannya dilapangan bahwa kurangnya karakter hormat dan tanggung jawab dapat memicu berbagai masalah seperti pengambilan keputusan yang buruk, rendahnya keterampilan sosial, kurangnya rasa percaya diri, serta meningkatnya masalah disiplin.⁶ Faktor-faktor ini diperparah oleh budaya masyarakat yang lebih menonjolkan kepentingan individu serta minimnya pengawasan dari orang tua, sehingga memberikan dampak negatif pada perkembangan remaja.⁷ Masalah lainnya seperti meningkatnya tingkat kejahatan, penyalahgunaan narkoba yang merajalela, kekejaman, dan rasa tidak hormat dikalangan pemuda.⁸ Kasus bullying juga banyak terjadi baik di sosial media maupun di dunia pendidikan, angkanya mencapai 2.473 dan perilaku tidak bertanggung jawab juga sering terjadi di lingkungan sekolah dasar seperti tidak

⁵Yoyo Zakaria Ansori, “Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio*,(Vol.7, No.3,2021)

⁶La’ Tangela R.Brooks, et al, Improving Students’ Social Skills of Respect and Responsibility Through Cooperative Groups.”

⁷ La’ Tangela R. Brooks, et al,

⁸ Tony R. Sanchez, “Facing The Challenge of Character Education.”

mengerjakan tugas dan tidak menaati peraturan baik didalam kelas maupun diluar kelas.⁹

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah dasar memerlukan strategi dalam mengajarkan nilai hormat dan tanggung jawab yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan fondasi etika yang kuat, mendorong mereka menjalani kehidupan yang bermakna serta menciptakan hubungan yang harmonis, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih adil dan peduli.¹⁰ Strategi tersebut dapat melibatkan berbagai pendekatan seperti melalui proses pembelajaran yang mengajarkan nilai hormat dan tanggung jawab, pembiasaan, keterlibatan orang tua, dan contoh yang dilakukan oleh gurunya. Program sekolah seperti ekstrakurikuler dan program lain yang mendukung.

Menurut Lickona dalam Anshori, mengajarkan sikap saling menghormati dan bertanggung jawab merupakan aspek penting dalam pendidikan moral yang perlu diajarkan

⁹ Yoyo Zakaria Ansori, “Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio*,(Vol.7, No.3,2021)

¹⁰ Livia Astuti dan Nurjannah “Penerapan Pillars Of Character untuk Membangun Kualitas Karakter Anak.” *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, (Vol.4, No. 2, 2022)

di sekolah. Selain itu, berbagai nilai karakter lainnya seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin, tolong-menolong, kepedulian, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis juga mendukung pembentukan karakter hormat dan tanggung jawab tersebut..¹¹

Karakter tersebut dapat ditanamkan kepada siswa melalui program pendidikan karakter di sekolah..¹² Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena dapat membentuk kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan membina karakter mulia mereka. Hal ini untuk mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab, mampu memahami dan memenuhi hak dan kewajiban mereka di masyarakat.¹³ Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang berkualitas dengan jiwa dan akhlak yang baik.¹⁴

¹¹ Yoyo Zakaria Ansori, “Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio*,(Vol.7, No.3,2021)

¹² Akbar, “Character Education in Educational Learning Citizenship for Develop Character Student Elementary School,” *International Journal of Students Education*, (Vol. 2, No. 2, 2024)

¹³ Bunga Puspita Lubis, “Education Integration of Character Education in Citizenship Education Learning to Develop the Character of Elementary School Students.” *International Journal of Students* (Vol. 2, No. 2, 2024)

¹⁴Rinanda Aprillionita, dkk, “Urgensi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar.” Attadib: *Journal of Elementary Education* (Vol. 8, No. 1, 2024)

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak dini, menurut Freud menyatakan bahwa kegagalan dalam penanaman pribadi yang baik diusia dini akan menjadikan pribadi yang bermasalah kelak di masa dewasa.¹⁵ Anak usia dini tergolong pada tahap *golden age*, pada tahap ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak karena anak mudah menyerap informasi dan pengalaman dengan cepat.¹⁶

Pelaksanaan pendidikan karakter yang menerapkan nilai-nilai moral sejak dini seperti di jenjang Sekolah Dasar, membutuhkan komitmen dan dilakukan dengan sepenuh hati juga disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter akan berjalan optimal jika terdapat kerja sama yang baik antara warga sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat.¹⁸ Hal ini didukung oleh teori Piaget dalam

¹⁵ Jumiati dan Fu'ad A, "Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dalam Menghadapi Tantangan Global." *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, (Vol. 5, No. 2, 2021)

¹⁶ Alsya Fitri, dkk, "Peran Penting Keluarga Dalam Perkembangan Sosioemosional Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Dirosah Islamiyah*, (Vol. 5, No. 2, 2023)

¹⁷ Eneng Nurlaili Wangi, dkk, "Adaptasi Kuesioner Respect & Responsibility School Culture Survet untuk Setimg Pendidikan." *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* (Vol.7, No. 2, 2023)

¹⁸ Faslia, dkk., "Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Abdidas* (Vol. 4, No. 1, 2023) hlm 14-21

Marinda, 2020 yang menyatakan bahwa perkembangan anak pada usia tingkatan Sekolah Dasar yaitu usia 7-11 tahun, anak berada pada tahap operasional konkret yang dimana mereka sudah mampu menghubungkan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pandangan mereka bisa berubah secara reflektif dan serempak serta mereka juga bisa berfikir dan menggolongkan sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya.¹⁹

Selaras dengan hasil wawancara awal peneliti dengan pihak sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum yang menyatakan bahwa siswa menempuh pendidikan di jenjang sekolah dasar itu membutuhkan waktu selama 6 tahun, sebuah fase yang penting dalam tumbuh kembang mereka, baik secara intelektual maupun emosional. Dengan membentuk karakter hormat dan tanggung jawab sejak dini, siswa akan tumbuh menjadi individu yang disiplin, menghargai perbedaan, menjalankan kewajiban, dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai persiapan siswa untuk menghadapi tantangan mereka di jenjang berikutnya.

¹⁹Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, (Vol. 13, No. 1, 2020)

Menurut pendapat Mulyasa dalam Annisa, dkk, 2023 bahwa pendidikan karakter itu lebih tinggi daripada pendidikan moral dikarenakan pendidikan karakter adalah bagaimana siswa itu bisa menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupannya, sehingga siswa memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Benninga, dkk dalam Rukiyati dan Purwastuti menyatakan bahwa hubungan antara implementasi pendidikan karakter dan prestasi akademik di sekolah-sekolah dasar di California, Amerika Serikat menyimpulkan bahwa sekolah-sekolah dasar yang melaksanakan pendidikan karakter dan merancang beberapa kegiatan yang mendukung pembentukan karakter cenderung memiliki presetasi akademik yang tinggi.²¹

²⁰Jurmanis, dkk, “Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Terjadinya Bullying Siswa Sekolah Dasar : Studi Literatur.” *Jurnal Elementaria Edukasia*, (Vol. 6, No. 3, 2023)

²¹ Rukiyati dan L. Andriani “Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pad Sekolah Dasar di Bantul Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun VI, No. 1, 2016)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, strategi sekolah yang efektif dalam mengembangkan rasa hormat dan tanggung jawab yaitu melalui program kantin kejujuran di SDN 10 Regol Garut,²² mengajar sopan santun melalui pendekatan 5S, mendorong tanggung jawab dengan tenggat waktu, mempromosikan kejujuran dalam tugas, dan membina lingkungan yang mendukung yang menekankan pendidikan karakter.²³

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum yang berada di Desa Kwayangan tepatnya di sekitar perumahan Kwayangan, Kabupaten Pekalongan yang merupakan sekolah *fullday school* yang telah berhasil mengimplementasikan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab melalui berbagai program yang diselenggarakan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan baik dari segi umum maupun keagamaan yang menarik peneliti untuk mengetahui lebih mendalam.

²²Ujang Syarip Hidayat, "Implementation of Honesty Canteen Program as Character Education Strategy in Elementary Schools." *Jurnal Sosial Humaniora*, (Vol. 1, No. 3, 2024)

²³Gisella Amelia Putri, dkk, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Saling Menghargai Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, (Vol. 3, No. 5, 2023)

Beberapa program yang diselenggarakan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan meliputi program harian atau pembiasaan, program mingguan, program semester dan kegiatan ekstrakurikuler. Program harian atau pembiasaan seperti do'a pagi bersama, sholat dhuha berjamaah, BTQ dan Tahfidz, proses pembelajaran, antri makan siang, dan sholat dhuhur berjamaah. Adapun program mingguan adalah renang setiap sabtu khusus kelas 1, jum'at berinfaq, dan pramuka. Program semester nya meliputi kunjungan tematik dan outbound untuk kelas 1,2,dan 3, menginap di rumah teman dan mabit untuk kelas 4, supercamp untuk kelas 5, dan menginap di pondok pesantren untuk kelas 6.Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi pencak silat, Qiro'ah, tari dan sains. Program-program tersebut tentunya dapat mendukung dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa.

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak, rata-rata ekonomi orang tua atau wali siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan adalah menengah keatas dan orang tua rata-rata memiliki pekerjaan yang sibuk, sehingga hal itu dapat menyebabkan kurang ada waktu dengan anaknya di rumah. Hal tersebut tentunya menjadi kendala dalam mengembangkan karakter anak khususnya karakter hormat dan tanggung jawab.

Untuk mengatasi hal itu, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan sebelum menerima siswa baru, pihak sekolah akan wawancara dengan orang tuanya terlebih dahulu, kira-kira orang tuanya itu mau diajak kerjasama atau tidak dalam membentuk karakter siswa, karena karakter akan tertanam baik didalam diri siswa jika seluruh pihak baik dari sekolah maupun orang tua bekerja sama dengan baik.

Guru-guru di Sekolah Dasar Islam Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan juga termasuk guru yang bertanggung jawab dengan memberikan contoh yang baik pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan guru datang ke sekolah tepat waktu dan menyambut siswa di gerbang sekolah dengan ceria, berpakaian rapi, bertutur kata yang baik, dan hal yang baik lainnya.

Fokus penelitian ini adalah implementasi karakter hormat dan tanggung jawab siswa, strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa melalui proses pembelajaran dan program kegiatan sekolah yang mendukung dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa, serta tantangan yang dihadapi pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa.

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui gambaran atau implementasi karakter hormat dan tanggung jawab, strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa dan mengetahui tantangan yang dihadapi pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan tanggung Jawab Siswa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan?

3. Apa tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik menjadi beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan.
2. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan.
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur bagi pengembangan strategi pendidikan karakter, khususnya dalam aspek hormat dan tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mengidentifikasi pendekatan yang paling efektif untuk mendukung program pembentukan karakter di sekolah, terutama dalam mengintegrasikan nilai hormat dan tanggung jawab ke dalam pembelajaran sehari-hari.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami dan menerapkan nilai hormat dan tanggung jawab secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun dalam sehari-hari.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dan umpan balik terhadap program pembentukan karakter yang sudah ada, sehingga dapat disempurnakan untuk lebih efektif dalam menanamkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengetahuan mendalam tentang strategi dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar.

BAB II

STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER HORMAT DAN TANGGUNG JAWAB SISWA

A. Deskripsi Teori Strategi Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa

1. Konsep Karakter Hormat dan Tanggung Jawab

a. Definisi Karakter

Karakter merupakan sifat khas yang tercermin dalam perilaku seseorang dan membuatnya berbeda dari orang lain.¹

Menurut Thomas Lickona dalam Loloagin, menyatakan bahwa karakter itu berkaitan dengan pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior).²

b. Karakter Hormat

Karakter hormat adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan penghargaan, pengakuan, dan

¹ Arofad, "Pembentukan Karakter Remaja melalui Pembinaan Remaja Islam Al-Cholid Singocandi." *Dinamika Sosial Budaya*, (Vol. 24, No. 1, 2022)

²Glorya Loloagin, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK" *Journal on Educatio*, (Vol. 5, No. 3, 2023)

perlakuan sopan terhadap orang lain, aturan, budaya, dan nilai-nilai yang ada.

Menurut Lickona dalam Ni'mah, dkk, 2022, sikap hormat mencerminkan penghargaan terhadap martabat diri seseorang maupun terhadap hal lain di luar diri seseorang. Sikap ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) penghormatan terhadap diri sendiri, (2) penghormatan terhadap orang lain, dan (3) penghormatan terhadap segala bentuk kehidupan serta lingkungan yang saling mendukung.³

Rasa hormat dapat diwujudkan dengan bersikap sopan santun, menghormati aturan, dan menghargai perbedaan. Sopan santun akan ditunjukkan melalui ucapan, perbuatan atau perilaku, seperti sopan dengan menggunakan pakaian yang baik (menutup aurat), berjalan menunduk di depan orang yang lebih dewasa, dan menggunakan bahasa yang baik saat berbicara yaitu membiasakan mengucapkan kata terimakasih, maaf, tolong, dan pujian kepada siswa lain dan guru.⁴

³Putri Sukrotin Ni'mah, dkk, "Pembentukan Karakter Rasa Hormat dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD 7 Hadipolo." *Primary: Jurnal Pendidikan Sekolah* (Vo. 11, No. 3, 2022)

⁴Ananda, dkk, "Internalisasi Sikap Hormat dan Tanggung Jawab melalui Kisah Hikmah serta Keteladanan Guru pada

Menghormati aturan adalah menaati aturan yang ada dilingkungan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁵ Sementara menghargai perbedaan diwujudkan dengan menanamkan kerjasama dan siswa menyadari kedudukannya sebagai siswa yang harus menghormati guru dan teman-temannya.⁶

c. Karakter Tanggung Jawab

Menurut Thomas Lickona Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati kesejahteraan hidup mereka. Rasa tanggung jawab itu menjadi pelengkap untuk rasa hormat, contohnya ketika rasa hormat mengatakan “jangan sakiti” tetapi rasa tanggung jawab mengatakan“ berilah

Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun XII, No. 1, 2022)

⁵Santi Pertiwi et al., “Pengembangan Sikap Hormat (Respect) Pada Siswa Taman Kanak-Kanak The Development of Respectful Attitudes in Kindergarten Students.”

⁶Santi Pertiwi et al., “Pengembangan Sikap Hormat (Respect) Pada Siswa Taman Kanak-Kanak The Development of Respectful Attitudes in Kindergarten Students.”

pertolongan”. Tanggung jawab merupakan sikap membutuhkan dan tidak mengabaikan orang lain yang sedang mengalami kesulitan. Tanggung jawab juga bisa diartikan sebagai suatu perasaan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, sekolah, Masyarakat, bahkan tempat kerja dengan sepenuh hati dan melakukan yang terbaik.⁷

Menurut Nashir dalam Suhendra, dkk, menyatakan bahwa tanggung jawab ialah kesadaran dari dalam diri seseorang untuk melaksanakannya kewajibannya.⁸ Hal ini termasuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Mahakuasa.⁹

⁷Thomas Lickona, *Educating for Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 72-73

⁸Dandi Suhendra, dkk, “Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Pramuka,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 6, No. 1, 2024)

⁹Muchammad, Satrio, Wibowo. (2023). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab mampu meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1):76-83. doi: 10.55606/jbpi.v1i1.952

Dalam surah An-Nisa ayat 36 yang berbunyi:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا (٣٦)

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”¹⁰

Ayat ini mengingatkan kepada manusia untuk menyembah Allah dan jangan sekali-kali menyekutukan-Nya dengan apapun. Ayat ini juga berisi perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat maupun jauh walaupun non-muslim, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya. Mayoritas semua golongan itu adalah kelompok terpinggirkan. Dengan begitu umat islam perlu

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 84

berbuat baik kepada mereka. Selain itu, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri dihadapan orang lain.

d. Faktor Karakter Hormat dan Tanggung Jawab

Menurut teori Vygostky dalam Muhammad berpendapat bahwa anak-anak mengembangkan pengetahuan melalui interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.¹¹

Faktor pendukung untuk pendidikan karakter termasuk guru dan kepala sekolah (internal) dan orang tua (eksternal). Faktor penghambat juga melibatkan guru dan kepala sekolah (internal) dan orang tua (eksternal), menyoroti interaksi pengaruh yang kompleks dalam menumbuhkan rasa hormat dan tanggung jawab pada siswa.¹²

2. Konsep Pendidikan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dari seluruh dimensi

¹¹Ilham Muhammad et al., “Teori Vygotsky: Kajian Bibliometrik Penelitian Cooperative Learning Di Sekolah Dasar (1987-2023).”

¹²Hasnah Kanji, dkk, “Supporting and Inhibiting Factors of Character Education in Learning Social Studies at Primary Schools.” *Journal of Etika Demokrasi*, (Vol. 5, No. 1, 2020)

kehidupan sosial untuk membentuk karakter secara optimal.¹³ Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha sungguh untuk memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika baik bagi diri sendiri maupun seluruh warga masyarakat atau seluruh penduduk.¹⁴

Menurut Imam Ghozali, pendidikan karakter itu mencakup nilai-nilai seperti kedekatan kepada Allah, ketulusan, kesabaran, kejujuran, dan refleksi, yang penting untuk menumbuhkan moral yang baik pada diri anak untuk masa depan yang baik.¹⁵ Sedangkan, menurut Sudrajat, pendidikan karakter adalah proses pengajaran nilai-nilai budi pekerti kepada warga sekolah mencakup pemberian informasi, pembentukan kesadaran atau kesiapan, serta pelaksanaan tindakan yang mencerminkan sifat-sifat tersebut. Proses ini mencakup hubungan dengan Tuhan, diri sendiri,

¹³Dalmeri, "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for a Character*), *Jurnal Al-Ulum*, (Vol. 14, No. 1, 2014) Hlm. 269-288

¹⁴Glorya Loloagin, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK" *Journal on Educatio*, (Vol. 5, No. 3, 2023)

¹⁵Nurhikmah, "Character Education Islam from the Views of Imam." *Jurnal Al Burhan*, Vol. 4, No. 1, 2024

sesama, lingkungan, dan identitas, dengan tujuan membentuk individu yang berkarakter.¹⁶

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan merangsang aktivasi alami otak tengah. Pendidikan ini mencakup pendidikan budi pekerti yang komprehensif, melibatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan psikomotorik (tindakan). Ketiga aspek tersebut harus terpadu agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Pendidikan karakter dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional, yang menjadi modal penting dalam menghadapi masa depan.¹⁷

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah, dengan fokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik

¹⁶Insani, dkk, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Katakter Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5, No. 3, 2021)

¹⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 31.

secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan ini, diharapkan siswa dapat secara mandiri meningkatkan pengetahuan mereka, mengkaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter serta akhlak mulia sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari.

c. Penerapan Pendidikan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab

Penerapan Pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai kedalam pembelajaran dengan menumbuhkan sikap dan perilaku positif siswa, hal ini penting untuk pengembangan moral dan etika siswa.¹⁸ Tetapi, penerapan pendidikan karakter di sekolah bukan hanya melalui proses pembelajaran saja, melainkan dapat melalui pembiasaan baik yang diterapkan di sekolah dan juga kegiatan ekstrakurikuler.¹⁹

¹⁸ Akbar, "Character Education in Educational Learning Citizenship for Develop Character Student Elementary School", *International Journal of Students Education*, (Vol. 2, No.2, 2024)

¹⁹ Muhammad Farhan Ramadhan, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas", *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Vol. 16, No. 2, 2022)

Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai metode. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan karakter mereka antara lain: membangun komunikasi yang efektif, memberikan teladan yang baik, membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, serta mengambil pelajaran berharga dari sebuah cerita.²⁰

Menurut Lickona dalam Anshori,2021 menyatakan “ *Respect and responsibility are two foundational moral values that schools should teach. There are such as honesty, fairness, tolerance, prudence, self-discipline, helpfulness, compassion, cooperation, courage, and a host of democratic values are from of respect and/or responsibility or aids to acting respectfully and responsibility*”. Sikap hormat dan tanggung jawab adalah dua nilai moral dasar yang harus diajarkan di sekolah. Beberapa nilai yang lain seperti nilai kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis merupakan bentuk dari rasa hormat dan tanggung

²⁰ Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karaktyer Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hlm. 150-154

jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan tanggung jawab.²¹

Dalam upaya mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa, strategi sekolah dapat dikaitkan dengan Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses pengamatan, pemodelan, dan peniruan perilaku orang lain dalam konteks sosial. Dalam teori ini, lingkungan sosial, seperti guru, teman sebaya, dan orang tua, berperan penting sebagai model perilaku yang dapat diamati dan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, sekolah dapat menerapkan strategi seperti menghadirkan guru sebagai teladan perilaku hormat dan tanggung jawab, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi positif, serta menggunakan metode pembelajaran seperti *role-playing* dan simulasi untuk memperkuat nilai-nilai tersebut. Melalui interaksi dan observasi yang konsisten dalam lingkungan sekolah, siswa tidak hanya belajar memahami nilai-nilai moral, tetapi juga

²¹Yoyo Zakariya Anshori, “Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Educatio*, (Vo. 7, No.3, 2021)

termotivasi untuk menginternalisasikan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.²²

Berdasarkan hasil penelitian Gustiwan, dkk, menyatakan bahwa pelaksanaan pembinaan dalam membina karakter hormat dan tanggung jawab siswa sekolah dasar adalah dengan cara membiasakan bersalaman setelah berbaris sebelum masuk kelas, membiasakan mengucapkan kata terima kasih, membiasakan menyapa guru atau orang yang lebih tua dari kita, diberikan tanggung jawab di sekolah seperti piket harian dan upacara bendera, melalui materi pembelajaran, agar anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan menghormati orang yang lebih tua darinya.²³

Berdasarkan hasil penelitian safitri, dkk, menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi sekolah dalam mengembangkan karakter siswa khususnya karakter hormat dan tanggung jawab yang terdiri dari kegiatan harian (seperti berdo'a sebelum dan sesudah

²²Bakhrudin All Habsy, dkk, “ Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dan Teori Belajar Sosial Bandura dalam Pembelajaran”, *Tsaqofah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, (Vol. 4, No. 1, 2024)

²³ Joni Gustiwan, “Pembinaan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Anak untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 5, No. 5, 2021)

belajar mengajar, sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah, menerapkan budaya 5S, kegiatan tadarus dan murajaah), mingguan (seperti jum'at bersih, jum'at ta'lim, dan jum'at sehat), bulanan atau tahunan (seperti memperingati PHBI, ibadah haji, Ramadhan, dan mabit).²⁴

d. Evaluasi Pendidikan Karakter

Penilaian atau evaluasi merupakan aktivitas untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan taksonomi yang umum digunakan dalam evaluasi pendidikan, hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁵

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, guru perlu melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana keberhasilan program pendidikan karakter yang telah diterapkan. Evaluasi yang dilakukan bukan bertujuan untuk memberikan nilai, melainkan untuk mengukur sejauh mana perubahan

²⁴ Safitri, dkk, "Character Education through Habituation of Religious Activities at SDIT Al-Kairiyah, Cilegon City", *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 5, No. 1, 2023)

²⁵ Suyadi. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka. 2018

perilaku peserta didik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

3. Tantangan Pendidikan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab

a. Tantangan Pendidikan Karakter

Perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg dalam Wahidah A dan maimoenah menyatakan bahwa tersapat tiga tingkatan yaitu tingkat prakonvensional (usia anak-anak), tingkat konvensional (remaja atau dewasa muda), dan tingkat pasca konvensional (dewasa). Pertama, tingkat prakonvensional, pada tahap ini anak mematuhi aturan untuk menghindari hukuman dan anak mulai memahami bahwa tindakan dilakukan berdasarkan manfaat pribadi atau imbalan. Kedua, tingkat konvensional, pada tahap ini moralitas diukur berdasarkan upaya untuk menyenangkan orang lain atau memperoleh persetujuan sosial dan individu memahami pentingnya aturan sosial dan tanggung jawab terhadap kelompok. Ketiga, tingkan pascakonvensional, pada tahap ini individu memahami bahwa aturan sosial dibuat untuk kebaikan bersama, tetapi dapat diubah jika tidak adil dan individu bertindak berdasarkan prinsip etika universal seperti

keadilan, kesetaraan, dan hak asasi manusia, bahkan jika itu melanggar aturan.²⁶

Menurut Lase, D dalam Sagala,dkk, 2024 tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di era digital adalah kecenderungan individualisme yang berlebihan yang disebabkan oleh media sosial dan teknologi.²⁷ Oleh karena itu, pendidikan harus membekali siswa dengan pengetahuan moral, imajinatif, dan intelektual untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin modern.²⁸

Era digital ditandai oleh meningkatnya ketergantungan anak-anak dan remaja pada perangkat digital untuk berbagai kebutuhan hidup, seperti belajar, bermain, dan berinteraksi sosial. ketergantungan berlebihan pada *gadget* dan internet dapat menyebabkan dampak spesifik, seperti menurunnya keterampilan komunikasi,

²⁶Wahidah dan Maemonah, “Moral Thought of Early Childhood in Perspective Lawrence Kohlberg”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 4, No. 1, 2020)

²⁷ Sagala, dkk, “ Tantangan Pendidikan Karakter di era digital”, *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, (Vol. 6, No. 1, 2024)

²⁸ Faslia, dkk, “ Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan rasa Hormat pada Siswa sekolah Dasar”, *Jurnal Abdidas*, (Vol. 4, No. 1, 2023)

berkurangnya empati, dan lemahnya kemampuan untuk bersosialisasi. Hal ini dapat Menghalangi proses penanaman nilai-nilai dan pembentukan karakter yang idealnya berlangsung melalui interaksi secara langsung. Perubahan pola interaksi sosial menjadi tantangan lain yang harus mendapatkan perhatian.²⁹

Menurut hasil penelitian Adhiningsih dan Rokhmaniyah, 2024 menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam penanaman pendidikan karakter, diantaranya pengaruh lingkungan sosial, keterlibatan orang tua, dan dampak negatif penggunaan teknologi seperti sosial media, televisi, dan lain-lain.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian Oktavia dan Eldarni, 2023 menunjukkan bahwa kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak terlalu banyak, hanya ada beberapa kendala yang ditemui seperti, siswa yang mendapatkan sanksi di sekolah sangat kurang kepedulian orang tua terhadap

²⁹ Gunawan, “ Pendidikan Karakter: Tantangan dan Solusi di Era Digital”, *Seminar Nasional*, 2024

³⁰ Adhiningsih, Rokhmaniyah, “ Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”, *Jurnal uns*, (Vol.7, No. 3, 2024)

anaknyanya. Kemudian kurangnya komitmen dan kebersamaan antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter.³¹

b. Solusi untuk pendidikan karakter

Pendidikan karakter di era modern menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan globalisasi. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan solusi yang strategis dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Menurut suyata, upaya dalam menanamkan nilai-nilai dan membentuk karakter yang baik di era digital memerlukan kerja sama yang solid antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini menyoroti pentingnya sinergi dalam merancang kurikulum, mengembangkan program, dan menciptakan budaya yang positif.³²

B. Kajian Pustaka Relevan

Peneliti telah melakukan kajian dan telaah terhadap berbagai sumber referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik atau relevansi dengan penelitian ini. Langkah ini bertujuan untuk

³¹ Gunawan, “ Pendidikan Karakter : Tantangan dan Solusi di Era Digital”, *Seminar Nasional*, 2024

³² Oktavia, Eldarni, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 3 Pariaman, *Jurnal Family Education*, (Vol. 3, No. 1, 2023)

menghindari adanya duplikasi atau pengulangan penelitian terdahulu. Berikut adalah daftar penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Artikel Ilmiah oleh Fasliah, dkk, tahun 2023 yang berjudul “Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat pada Siswa Sekolah Dasar” .Hasil dari observasi karakter siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 7 Lakudo Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa ketika pembelajaran sedang berlangsung masih terdapat siswa yang asik bermain/berbicara, keluar masuk kelas, terdapat siswa yang datang terlambat, belum bekerja sama dalam membersihkan ruangan kelas, berpakaian kurang rapi, banyak yang bermain saat upacara, membuang sampah bukan pada tempatnya, bersikap tak acuh pada guru dan belum mengerjakan tugas sepenuhnya yang diberikan oleh guru. Tujuan penelitian ini untuk memberikan edukasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat pada siswa kelas III SD Negeri 7 Lakudo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosialisasi dan tindakan partisipatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat merupakan nilai karakter untuk membentuk kepribadian moral siswa yang lebih baik sejak dini dan akan terlaksana

dengan baik jika semua warga sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat bekerja sama.³³

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas karakter. Letak perbedaannya adalah bahwa penelitian ini berfokus pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab siswa melalui strategi sekolah seperti melalui pembiasaan, program sekolah, dan proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.

Artikel Ilmiah oleh Yoyo Zakaria Anshori, 2021 yang berjudul “Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar.” Kualitas karakter hormat dan tanggung jawab saat mengalami penurunan. Jika hal itu dibiarkan, situasi ini bisa memicu munculnya perilaku tidak bermoral. Tujuan dari penelitian ini untuk membentuk karakter siswa di sekolah dasar dalam menumbuhkan sikap hormat dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap hormat dan tanggung jawab adalah nilai dasar yang perlu diajarkan di sekolah. Nilai karakter lain yang mendukung

³³ Faslia, dkk, “ Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan rasa Hormat pada Siswa sekolah Dasar”, *Jurnal Abdidas*, (Vol. 4, No. 1, 2023)

maupun menjadi bagian dari sikap hormat dan tanggung jawab seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, gotong royong, kepedulian, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis.³⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode yang digunakan kualitatif, dan membahas tentang karakter hormat dan tanggung jawab untuk siswa sekolah dasar. Letak perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian deskriptif dan studi Pustaka.

Artikel Ilmiah oleh Sri Risky Ananda,dkk, yang berjudul “Internalisasi Sikap Hormat dan Tanggung Jawab melalui Kisah serta Keteladanan Guru pada Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah”. Dengan penelitian ini diharapkan diperoleh hasil kajian tentang betapa pentingnya kisah hikmah dan keteladanan guru dalam pembentukan karakter hormat dan tanggung jawab siswa sekolah menengah di era milenial sekarang ini. Tujuan penelitian ini untuk menginternalisasi sikap hormat dan tanggung jawab

³⁴Yoyo Zakaria Ansori, “Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio*,(Vol.7, No.3,2021)

pada siswa sekolah menengah melalui kisah hikmah dan keteladanan guru pada pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada kajian kepustakaan (*library research*) menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi sikap hormat dan tanggung jawab bagi siswa sekolah menengah pada pembelajaran daring dapat dilakukan melalui keteladanan guru dan melalui metode dengan cara bercerita tentang kisah penuh hikmah. Keteladanan guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab dilakukan dengan cara pembiasaan dan pendekatan guru kepada siswa.³⁵

Persamaan penelitian ini adalah sama membahas tentang sikap hormat dan tanggung jawab, metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah jenis penelitian ini studi kasus, sedangkan jenis penelitian sebelumnya adalah kajian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini strategi sekolah dasar dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa, baik melalui program sekolah, pembiasaan, maupun proses pembelajaran, sedangkan penelitian sebelumnya membahas

³⁵Ananda, dkk, “Internalisasi Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Melalui Kisah Hikmah serta Keteladanan Guru pada Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun XII, No. 1, 2022)

tentang internalisasi sikap hormat dan tanggung jawab bagi siswa sekolah menengah melalui kisah hikmah dan keteladanan guru pada pembelajaran daring.

Artikel Ilmiah oleh Laila Nur Safitri, dkk, yang berjudul “*Character Education trough Habituation of Religion Activities at SDIT Al-Khairiyah, Cilegon City.*” Penelitian ini fokus pada penanaman pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu yang mengkombinasikan antara pendidikan umum dan nilai-nilai agama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan karakter peserta didik kelas IV A di SDIT Al-Khairiyah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah serta guru dapat menerapkan pendidikan karakter dengan melibatkan seluruh peserta didik melalui program pembiasaan keagamaan yang terdapat di sekolah, Adapun nilai-nilai karakter yang muncul dalam diri siswa yaitu *religious*, disiplin, dan tanggung jawab.³⁶

Persamaan penelitian ini adalah sama membahas tentang pendidikan karakter siswa sekolah dasar, fokus

³⁶ Safitri, dkk, “Character Education through Habituation of Religious Activities at SDIT Al-Kairiyah, Cilegon City”, *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 5, No. 1, 2023)

penelitiannya tentang penanaman pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu yang mengkombinasikan antara pendidikan umum dan nilai-nilai agama dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada karakter hormat dan tanggung jawab siswa, sedangkan penelitian sebelumnya karakter yang muncul dalam diri siswa yaitu religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Artikel Ilmiah oleh Irwan, dkk, yang berjudul “Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.” Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran yang belum efektif dalam pembentukan karakter siswa khususnya di era globalisasi ini dan rendahnya sikap siswa tanggung jawab dan peduli antar sesama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman sikap tanggung jawab dan kepedulian melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Kapoa. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap tanggung jawab dan kepedulian dilakukan melalui metode penugasan, pembiasaan, mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas atau karya sendiri, berpakaian rapi, mengerjakan piket sekolah, serta guru dan orang tua

membangun komunikasi. Kesimpulannya bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadikan siswa bersikap *smart and good citizenship* dalam membentuk siswa untuk tanggung jawab dan peduli di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.³⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama membahas karakter untuk siswa sekolah dasar, metode penelitian kualitatif. Perbedaanya, jenis penelitian ini adalah studi kasus, sedangkan penelitian sebelumnya kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, fokus penelitian sebelumnya strategi pembentukan karakternya melalui pembelajaran PKN, sedangkan penelitian ini strategi sekolah secara global, baik melalui program sekolah, pembiasaan, maupun proses pembelajaran.

Artikel Ilmiah oleh Suhendra, dkk, yang berjudul “Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Pramuka.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tanggung jawab pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator karakter tanggung jawab siswa kelas V di Sekolah

³⁷Irwan, dkk, “ Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, (Vol. 6, No. 6, 2022)

Dasar Negeri 89 Singkawang sudah berkembang. Indikator karakter tanggung jawab diantaranya melakukan tugas yang diberikan dengan baik, menghindari kecurangan dalam mengerjakan tugas, pelaksanaan tugas piket yang teratur, bertanggung jawab atas kata, sikap, dan tindakan.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama membahas karakter untuk siswa sekolah dasar, metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, fokus penelitian sebelumnya adalah strategi pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka, sedangkan penelitian ini strategi sekolah pembentukan karakter hormat dan tanggung jawab secara global, baik melalui program sekolah, pembiasaan, maupun proses pembelajaran.

Artikel Ilmiah oleh Loloagin, dkk, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK.” Menurut Lickona terdapat tujuh alasan mengapa pendidikan karakter harus disampaikan. Tujuh alasan tersebut diantaranya: cara terbaik menjamin siswa memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya, cara untuk meningkatkan prestasi akademik, Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain,

³⁸Suhendra, dkk, “ Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Pramuka”, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, (Vol. 6, No. 1, 2024)

persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam, berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan (*problem* moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, seksual bebas, dan etos kerja atau belajar yang rendah), persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja, dan pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja beradaban.³⁹

Meskipun sama-sama membahas pendidikan karakter, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik (karakter hormat dan tanggung jawab di sekolah Islam) dengan pendekatan studi kasus, sedangkan artikel Loloagin, dkk., lebih bersifat konseptual dan berfokus pada perspektif Thomas Lickona dalam konteks Pendidikan Agama Kristen.

Artikel Ilmiah oleh Junaidi dan Rohmani, yang berjudul “*Efective Learning in Improving elementary School Students’ Character: A Systematic Literature Review*” Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi literatur tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan karakter siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian menggunakan *Systematic Literature Review* yang

³⁹Glorya Loloagin, dkk, “Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK” *Journal on Educatio*, (Vol. 5, No. 3, 2023)

menganalisis 9 artikel yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan inovatif menjadi kunci untuk pengembangan karakter siswa yang berkesinambungan, dan peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan karakter siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi kepada guru Sekolah Dasar untuk mengadaptasi strategi pembelajaran agar efektif dalam mengembangkan sifat-sifat positif pada siswa untuk masa depan.⁴⁰

Kedua penelitian memiliki fokus serupa pada pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar, tetapi berbeda dalam metode, ruang lingkup, dan target karakter yang dikembangkan. Penelitian ini lebih spesifik dan kontekstual terhadap praktik di satu sekolah tertentu, sementara penelitian Junaidi dan Rohmani lebih bersifat umum dengan pendekatan berbasis literatur.

Artikel Ilmiah oleh Gustiwan, dkk, yang berjudul “Pembinaan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Anak untuk Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya kasus *bullying* yang terjadi di

⁴⁰ Junaidi, Rohmani, “Effective Learning Strategies in Improving Elementary School Students’ Character : A Systematic Literature Review”, *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, (Vol. 2, Issue 3, 2024)

Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri 35 Koto Baru, Kecamatan Kubung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membangun kepribadian yang baik dalam kehidupan siswa, meningkatkan prestasi akademik, mempersiapkan siswa agar mampu menghormati orang lain, serta hidup dalam masyarakat yang beragam. Permasalahan ini berakar pada isu moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pergaulan bebas, rendahnya etos kerja dan semangat belajar. Penelitian ini juga diarahkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja di masa depan serta mengajarkan nilai-nilai budaya yang menjadi bagian dari peradaban yang bermartabat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik dalam melakukan pembinaan karakter hormat dan tanggung jawab. Adapun upaya guru dalam mencegah terjadinya *bullying* diantaranya: memanggil pelaku dan korban *bullying*, menanyakan kepada mereka kenapa bisa terjadi seperti ini, dan jika kejadian masih terulang, maka diberikan sanksi atau hukuman, dan selanjutnya memanggil orang tua jika tingkah laku belum ada perubahan. Upaya lainnya yaitu dikarenakan setiap anak memiliki karakter yang berbeda maka, pengaruh teman sebaya dan faktor keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak. Adapun pelaksanaan pembinaan guru dalam membina karakter

hormat dan tanggung jawab untuk pencegahan bullying di SDN 35 Koto Baru diantaranya: membiasakan bersalaman setelah berbaris sebelum masuk kelas, membiasakan mengucapkan kata terimakasih, membiasakan menyapa guru atau orang yang lebih tua, diberikan tanggung jawab di sekolah seperti piket harian dan upacara bendera, dan melalui materi pembelajaran.⁴¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Gustiwan, dkk adalah berfokus pada pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab. Perbedaannya penelitian Gustiwan, dkk, berorientasi pada pencegahan *bullying* melalui pembinaan karakter di sekolah negeri, sementara penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas dengan fokus pada strategi pengembangan karakter di sekolah dasar islam terpadu.

Artikel Ilmiah oleh Mardhatillah, yang berjudul “*School Strategy in Forming Student Character in Elementary Schools.*” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sekolah dasar dalam pengembangan karakter religius, tertib, dan sadar lingkungan untuk membentuk karakter anak didiknya. Metode penelitian ini

⁴¹ Joni Gustiwan, “Pembinaan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Anak untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, (Vol. 5, No. 5, 2021)

menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi sekolah dalam mengembangkan karakter siswa melalui pengembangan karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan didukung oleh perencanaan yang baik, mulai dari kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas, serta saran dan prasarana yang memadai.⁴²

Meskipun kedua penelitian membahas strategi sekolah dalam pengembangan karakter siswa, penelitian Mardhatillah lebih umum dalam cakupan karakter yang dikembangkan dan konteks sekolah, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada karakter hormat dan tanggung jawab di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum. Selain itu, pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus yang lebih mendalam dibandingkan pendekatan deskriptif umum yang digunakan oleh Mardhatillah.

Berdasarkan kajian pustaka yang relevan diatas, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, membahas tentang pendidikan karakter di sekolah dasar dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, jenis penelitian ini adalah studi kasus sedangkan penelitian sebelumnya

⁴² Mardhatillah, "School Strategy in Forming Student Character in Elementary Schools", *Sensei: Internasional Journal of Education and Linguistics*, (Vol. 2, Issue 3, 2022)

menggunakan jenis penelitian deskriptif dan studi pustaka, penelitian ini membahas strategi sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa melalui berbagai macam kegiatan seperti melalui proses pembelajaran dan program kegiatan sekolah sedangkan penelitian terdahulu fokus pada pendidikan karakter secara umum dan melalui satu atau dua jenis kegiatan.

Fokus penelitian ini adalah meneliti tentang implementasi karakter hormat dan tanggung jawab siswa, strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran dan berbagai macam program kegiatan sekolah dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa.

C. Kerangka Berpikir

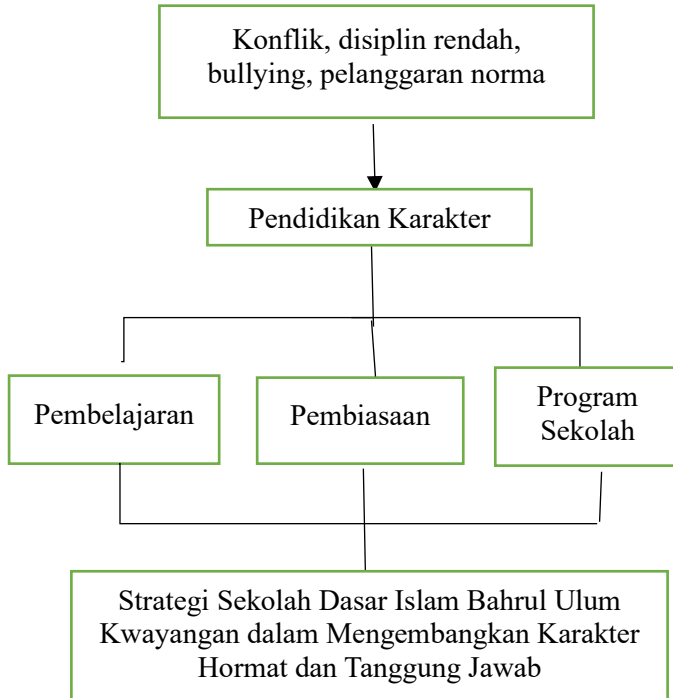
Urgensi pendidikan karakter yang lebih menekankan pada nilai hormat dan tanggung jawab adalah untuk menciptakan seseorang yang etis, disiplin, dan dapat hidup bermasyarakat yang mampu menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik.

Tujuannya untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik, menjaga nilai-nilai moral dan mampu

berkontribusi positif dalam kehidupan sosial, budaya, dan negara. Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter disekolah adalah dengan mengintegrasikan kedalam pembelajaran, pembiasaan, dan program sekolah.

Evaluasi hasil akhir dalam pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab bertujuan untuk memastikan strategi yang diterapkan sekolah tidak hanya berhasil dalam membentuk karakter siswa, tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan bagi siswa dan lingkungan sekolah. Untuk lebih memahami mengenai kerangka berpikir masalah yang ingin penulis temukan jawabannya melalui penelitian, maka penulis membuat gambar kerangka berpikir berikut ini.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas, kasus yang dimaksud bisa berupa individu atau kelompok.¹ penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis,² Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum melalui beberapa program kegiatan yang telah dirancang oleh sekolah dan mengetahui tantangan

¹Alfin Siregar, dkk, “Studi Kasus Siswa yang Mengalami Keterlambatan Membaca di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, (Vo. 9, No. 2, 2023)

²Feny RitaFiantika, dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), Hlm. 3-4

yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam melaksanakan program tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 25 November-2 Desember 2024 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan yang beralamat di Jalan Dewa Ruci 207 Perum, Kwayangan, Desa Kedungwuni Timur, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, 51173

Alasan peneliti memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan, selain Lokasinya strategis dan mudah dijangkau, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan merupakan sekolah pendidikan karakter (*character building school*) yang memiliki program kegiatan khusus untuk pembentukan karakter siswa, pembiasaan-pembiasaan yang baik, metode dan strategi pembelajaran yang menarik peneliti untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul ulum Kwayangan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber Data Primer, sumber data yang diperoleh secara langsung atau tanpa perantara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru kelas 1-6, Guru bagian kesiswaan, dan

Guru mapel Bahasa Inggris. Mereka dipilih dengan pendekatan *purposive sampling* karena mereka terlibat langsung dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa. Selain itu, sumber data primer lainnya adalah observasi.

2. Sumber Data Sekunder, sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi beberapa artikel, buku, dan dokumen yang terkait dengan penelitian. Sumber data tersebut digunakan sebagai rujukan dalam memaparkan teori yang digunakan, sumber data observasi, dan panduan dalam menganalisis data penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditentukan untuk penentuan konsentrasi atau sebagai pedoman arah suatu penelitian. Fokus penelitian bermanfaat untuk memberi batasan dalam penelitian agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang terdapat di lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan berfokus pada strategi dan tantangan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan mengajukan beberapa pertanyaan terbuka kepada guru yang berkontribusi dalam mengembangkan karakter siswa. Topik pertanyaan yang diajukan tersebut adalah seputar gambaran karakter hormat dan tanggung jawab siswa di sekolah, Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa baik melalui proses pembelajaran maupun pembiasaan, dan juga peneliti menanyakan tentang tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa. Jawaban informan penelitian direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian suara tersebut diubah menjadi catatan agar lebih mudah dalam dianalisis pada tahap berikutnya.
2. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum, lebih tepatnya di halaman sekolah, gazebo, ruang kelas, dan lab komputer. Meskipun dilaksanakan secara langsung, observasi dalam penelitian ini bersifat partisipasi pasif dengan

tidak memberikan perlakuan pada objek observasi. Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut melalui pembiasaan dan proses pembelajaran yang terdapat di sekolah tersebut.

3. Teknik Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Pengumpulan data dalam teknik ini dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan berupa identitas sekolah, alamat dan peta lokasi sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, kegiatan belajar siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan.

F. Uji Keabsahan

Uji keabsahan data dilakukan untuk mengukur derajat ketepatan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Peneliti dalam melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi teknik pengumpulan dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan membandingkan data-data dari teknik pengumpulan data yang berbeda seperti membandingkan wawancara

dengan observasi, data wawancara dengan dokumentasi, dan data observasi dengan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data dilaksanakan dengan membandingkan data dari salah satu narasumber wawancara dengan narasumber wawancara yang lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan mengelompokkannya kedalam suatu kategori, menguraikan ke bagian-bagian, melakukan sintesi, merangkai kedalam pola, memisahkan dan memilih mana yang penting dan tidak penting, kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami peneliti maupun pembaca.³ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Adapun Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah melakukan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga

³ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61<<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>.

peneliti memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya apabila diperlukan. Dalam penelitian ini, pemilahan data didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, data dalam penelitian dapat tersusun dengan baik sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini, data wawancara disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, data observasi disajikan dalam bentuk tabel lembar observasi dan dokumentasi dimuat dalam profil sekolah.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kesimpulan diawal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi, apabila data display telah didukung oleh data-data yang kuat, maka dapat dijadikan kesimpulan yang

kredibel. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data-data yang sebelumnya sudah melalui proses reduksi dan penyajian yaitu data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan verifikasi data dilakukan dengan triangulasi.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayang dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan waka kesiswaan serta observasi aktivitas siswa di sekolah. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian:

1. Deskripsi Data Mengenai Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan

a. Implementasi karakter hormat dan tanggung jawab siswa

Hasil analisis temuan dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan waka kesiswaan tentang implementasi karakter hormat dan tanggung jawab siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan terlaksana dengan baik melalui 3 metode diantaranya, pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari, penerapan tata krama dan etika, dan dukungan pembinaan dari guru. Pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari meliputi

kegiatan mushofahah atau bersalaman dengan guru, kegiatan upacara, mengerjakan tugas, dan melaksanakan piket. Penerapan tata krama dan etika meliputi sikap sopan santun kepada guru, menaati peraturan, mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu, mengucapkan maaf dan membaca istighfar apabila melakukan kesalahan. Dukungan pembinaan dari guru meliputi guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa.

Informan yang mengatakan bahwa pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari sebagai implementasi karakter hormat dan tanggung jawab siswa dengan mengatakan bahwa:

“Pengaplikasian atau implementasi dari karakter hormat dan tanggung jawab itu melalui aktivitas sehari-hari mulai dari pagi menanamkan sikap hormat kepada guru seperti salim atau mushofah dengan guru, dalam kegiatan upacara ketika membina itu juga menanamkan nilai-nilai budi luhur atau menghormati baik kepada guru orangtua maupun kepada orang lain Kemudian bagaimana implementasi untuk pengamalan tanggung jawab anak. Pertama mereka mengerjakan tugas, bukan tugas yang berat tetapi dalam arti menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak. Kemudian melalui piket, piket juga.piket nanti yang piket itu terbagi menjadi beberapa tugas yang pertama menyapu kemudian memungut sampah kertas maupun

sampah yang lainnya ada di ruang kelas kemudian menata kursi atau bangku kemudian mengambil snack dan itu Alhamdulillah bisa berjalan itu menerapkan atau menanamkan nilai tanggung jawab.” (R6)

Informan yang mengatakan bahwa penerapan tata krama dan etika sebagai implementasi karakter hormat dan tanggung jawab dengan mengatakan bahwa:

“Karakter hormat dan tanggung jawab siswa kelas 1 bagus, misalnya mereka sopan santun kepada guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, dan jika ada anak yang nakal, diingatkan guru masih mau mendengarkan.” (R4)

Informan lain yang mengatakan penerapan tata krama dan etika lebih rinci dengan mengatakan bahwa:

“Untuk karakter hormat, anak-anak diajarkan kalau melakukan sesuatu harus ada tata krama dan etikanya. Jadi kalau bertemu dengan guru atau teman itu dengan sapaan biasanya menggunakan salam. dan kalau sama teman itu saling ucapkan apabila dikasih sesuatu, ucapkan terima kasih dan apabila melakukan kesalahan, harus minta maaf dan membaca istighfar minimal lima kali.” (R1)

Informan yang mengatakan bahwa dukungan pembinaan dari guru sebagai implementasi karakter hormat dan tanggung jawab, dengan mengatakan bahwa:

“Menurut saya karakter hormat dan tanggung jawab siswa di sekolah ini belum final karna ini masih proses, intinya sekolah hanya memfasilitasi pembentukan karakter anak.” (R2)

Informan lain memberikan pandangan yang serupa di kelas tinggi dengan mengatakan bahwa:

“Siswa kelas 6 kurang akan kesadaran dirinya jadi, masih butuh arahan dan bimbingan dari guru untuk presentase nya pengamalan karakter hormat dan tanggung jawabnya kurang lebih 85% belum sampai 100% apalagi untuk anak cowok itu harus diingatkan terus.” (R9)

Didukung juga oleh informan lain yang memberikan pandangan yang serupa di kelas bawah dengan mengatakan bahwa:

“Anak kelas 2 itu ada 4 anak yang spesial, jadi kalau untuk karakternya mereka luar biasa. Tetapi untuk anak kelas 2 secara umum, mereka sudah mandiri dan masih mau mendengarkan jika diberi tahu guru.” (R5)

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab

Hasil analisis temuan dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan waka kesiswaan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan. Faktor pendukungnya yaitu kualitas guru dan peran orang tua. Kualitas guru sebagai faktor pendukung dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum adalah guru menjadi role model siswa di sekolah dengan menunjukkan sikap saling menghormati sesama guru, menggunakan bahasa yang baik saat berbicara, dan menunjukkan *attitude-attitude* baik lainnya serta guru mampu menciptakan ide-ide kreatif yang digunakan untuk strategi dalam proses pembelajaran. Peran orang tua sebagai faktor pendukung dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum seperti *respon* baik dari orang tua ketika diajak diskusi dengan pihak sekolah tentang aktivitas siswa di sekolah dan cara orang tua mendidik karakter siswa dengan baik di rumah. Faktor

penghambatnya yaitu pengaruh lingkungan luar yang kurang baik dan kurangnya kerjasama antar warga sekolah. Adapun pengaruh lingkungan yang kurang baik yaitu ditunjukkan dengan pengaruh pergaulan yang kurang baik dengan teman diluar sekolah dan penggunaan HP yang berlebihan. Kurangnya kerjasama antar warga sekolah ditunjukkan dengan *respon* yang kurang baik dari orang tua dan sikap guru yang kurang baik di sekolah.

Faktor pendukung dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab adalah sebagai berikut:

1.) Kualitas guru

Informan yang mengatakan bahwa kualitas guru sebagai faktor pendukung dalam pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab siswa dengan mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu kualitas guru karena bagaimanapun guru kan sebagai *role model*, kemudian juga menempatkan diri seperti kita juga sesama guru harus saling menghormati tentunya dengan menggunakan bahasa yang bagus, gestur yang tidak berlebihan, *attitude-attitude* kecil yang sepertinya sepele karna kita role model jadi kadang diliat anak.”(R3)

Di dukung dengan informan lain dengan mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung seperti di kelas 1 dan kelas 2 di *cover* oleh *team teaching*, hal tersebut juga termasuk faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter dan cara guru mengajar dengan menciptakan ide-ide yang kreatif”.

2.) Peran Orangtua

Informan yang mengatakan peran orang tua sebagai faktor pendukung dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab dengan mengatakan bahwa:

”Faktor orang tua menurut saya sangat mempengaruhi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa”(R5)

Didukung oleh informan lain dengan mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah respon baik dari orang tua ketika kita melaporkan anaknya yang susah diatur dan sudah kita ingatkan berkali-kali tetapi tetap tidak mau mendengarkan.”(R8)

Informan lain yang mengatakan secara lebih rincinya dengan mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya ketika anak terkontrol, aktivitasnya sudah tertata misalkan waktunya sholat, mereka sholat, waktunya ngaji ya ngaji, waktunya bermain mereka bermain, itu faktor sangat-sangat mendukung beda kalau anak misal di rumah enggak punya jadwal yang tertata tentunya hal itu akan berbeda sekali. faktor orangtua sangat penting apalagi usia SD itu penanaman karakter itu di keluarga sangat akan

mengena sekali karena saya dulu merasakan bagaimana penanaman sikap-sikap dalam keluarga, apalagi dari seorang ibu sangat berpengaruh atau potensial sekali”(R6)

Faktor penghambat dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan adalah sebagai berikut:

1.) Pengaruh lingkungan luar yang kurang baik

Informan yang mengatakan bahwa pengaruh lingkungan yang kurang baik menjadi faktor penghambat dalam pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab siswa yaitu dengan mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat lainnya seperti terpengaruh oleh karakter teman-teman yang dari rumahnya dan kadang mereka mempengaruhi teman-teman yang di kelas, lalu, pengaruh penggunaan hp yang berlebihan” (R6)

2.) Kurangnya kerjasama antar warga sekolah

Kerjasama antar warga sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan karakter anak di sekolah, karena karakter itu bisa terbentuk melalui sekolah, rumah dan lingkungan jadi seluruhnya harus saling bekerjasama dengan baik. Informan yang mengatakan *respon* yang kurang baik dari orang tua dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab

siswa di sekolah menjadi faktor penghambat dengan mengatakan bahwa:

“ Misal anak itu nakal yang keterlaluhan di sekolah dan tidak bisa diatasi, lalu saya lapor kepada orangtuanya tapi responnya kurang enak terus dia lebih membela anaknya walaupun anaknya salah jadi kalau enggak ada bukti video beliau enggak percaya tapi kan kita sebagai guru kita ngajar harus video terus kan enggak mungkin. Anaknya di sekolah itu sering nakal sama temen lain tapi ketika kita lapor ke orang tua bukannya orang tua membela kita sebagai guru yang mengawasi anaknya di sekolah tapi malah membela anaknya yang salah. Itu menurut saya faktor penghambatnya disitu.” (R5)

Kurangnya kerjasama antar warga sekolah juga ditunjukkan dengan sikap guru yang kurang baik menjadi faktor penghambat. Dibuktikan oleh informan lain dengan mengatakan bahwa:

“Faktor hambatannya karena mungkin faktor pekerjaan yang banyak jadi kadang dari kalangan guru suka keceplosan, saya beberapa kali ini menjumpai dari sesama guru menyebutnya bukan panggilan “bu” atau “miss” tetapi dengan sebutan “mak” jadi saya juga kaget kenapa kok sekarang kayak gini ya mungkin juga karena perkembangan zaman ya, terus akhirnya saya memperhatikan lo ini kalau kayak gini enggak bisa nih makanya kalau guru-guru yang sudah punya maksudnya basic bagus, sudah sadar ini aku ini seorang teladan, saya ini seorang pendidik, saya ini menjadi contoh jadi bagaimanapun harus apa ya istilahnya mengerem lah seperti itu.” (R3).

2. Deskripsi Data Mengenai Upaya Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan

Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan program kegiatan sekolah yang mendukung dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa yang saling berkesinambungan. Berikut adalah hasil analisis temuan cara guru memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas dan program kegiatan sekolah yang mendukung dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa:

a. Cara guru memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab kedalam proses pembelajaran

Hasil analisis temuan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan waka kesiswaan tentang cara guru memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab siswa kedalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan. Melalui proses pembelajaran di kelas,

terdapat beberapa strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa diantaranya: penerapan 4 kata Ajaib, membentuk jadwal piket, komunikasi yang baik, melalui pembiasaan, keteladana guru, dan penerapan aturan kelas. Penerapan 4 kata ajaib yaitu dengan membiasakan mengucapkan kata tolong, terimakasih, permisi, dan maaf. Membentuk jadwal piket seperti membuat jadwal piket satu hari tiga siswa yang meliputi dua siswa perempuan yang bertugas mengambil snack saat jam istirahat dan satu laki-laki yang bertugas untuk menjadi imam dan memungut sampah jika terdapat sampah di kelas. Komunikasi yang baik ditunjukkan dengan guru menasihati siswa yang melakukan kesalahan dengan nada bicara yang halus. Melalui pembiasaan yang ditunjukkan dengan do'a pagi bersama di lapangan, mushofahah atau bersalaman dengan guru, disiplin menaruh Sepatu didalam rak, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket sesuai dengan jadwalnya, dan melaksanakan sholat pada waktunya. Keteladanan guru yang ditunjukkan dengan guru memberikan contoh langsung siswa dalam menerapkan nilai hormat dan tanggung jawab, dan penerapan aturan

kelas seperti jika terdapat siswa yang membuat kesalahan diberi sanksi dengan membaca atau menulis istighfar yang jumlahnya sesuai dengan kesepakatan kelas.

Informan yang mengatakan penerapan empat kata Ajaib sebagai strategi guru dalam pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab dengan mengatakan bahwa:

“Saya terapkan 4 kata Ajaib, 4 kata Ajaib itu jika mau minta bantuan harus ucapkan tolong, jika sudah ditolong harus ucapkan terimakasih, jika mau lewat ucapkan permisi dan jika melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja harus ucapkan maaf.”(R4)

Informan lain mengungkapkan lebih rincinya dengan mengatakan bahwa:

“Di kelas 5 kan kita ada pelajaran seni, nah dari pelajaran itu kita membuat karya seperti tulisan kata sapaan”(R5)

Informan yang mengatakan membentuk jadwal piket sebagai strategi guru dalam pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran yaitu dengan mengatakan bahwa:

“Cara saya menerapkan karakter tanggung jawab di kelas 1 ini adalah dengan membentuk jadwal piket satu hari tiga anak, satu laki-laki dan dua perempuan. Laki-laki bertugas menjadi imam

sholat dhuha dan perempuan bertugas mengambil snack ketika jam istirahat.” (R4)

Informan yang mengatakan bahwa komunikasi yang baik sebagai strategi guru dalam pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran yaitu dengan mengatakan bahwa:

“Cara saya adalah jika ada anak yang membuat kesalahan maka, saya akan menasihatinya dengan nada bicara yang halus.” (R5)

Informan yang mengatakan pembiasaan sebagai strategi guru dalam pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran yaitu dengan mengatakan bahwa:

“Melalui kebiasaan kebiasaan dan aktivitas sehari-hari dari mulai pagi doa, doa pagi bersama di lapangan, kemudian musafah dengan guru kemudian disiplin menaruh sepatu dirak, membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket sesuai dengan jadwalnya dan melakukan sholat duha dan sholat duhur pada waktunya.”(R6)

Informan yang mengatakan keteladan guru sebagai strategi guru dalam pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran yaitu dengan mengatakan bahwa:

“Cara saya memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab itu dengan kalau masuk ya kita salam, menyapa diluar sekolah

kalau bertemu jika anak tidak melihat kita ya kita yang menyapa duluan karena kita mencoba memberikan contoh kepada anak, hal itu akan lebih mengena karena contoh langsung dari gurunya.” (R7)

Informan yang mengatakan penerapan aturan kelas sebagai strategi guru dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran yaitu dengan mengatakan bahwa:

“Kita juga membuat kesepakatan di kelas 5 Misalnya ada anak yang melakukan kesalahan anak menulis istighfar, kesepakatan yang dibuat bersama dengan siswa misal ada kesalahan apa nanti hukumannya apa, atau aturan di kelas dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa.”(R5)

b. Program sekolah yang mendukung dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa

Hasil analisis temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang program sekolah yang mendukung dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum terbagi menjadi 3, diantaranya program harian, program mingguan, program semester, dan program tahunan. Adapun program harian atau pembiasaan, meliputi pembelajaran, do'a

bersama, sholat dhuha berjamaah, BTQ dan tahfidz, dan sholat dhuhur berjamaah. Program mingguan meliputi kegiatan renang khusus kelas 1, jum'at berinfaq, kegiatan ekstrakurikuler, upacara bendera, dan kegiatan pramuka setiap hari sabtu (pramuka religi, pramuka pintar, pramuka sehat dan pramuka ceria) masing masing sesuai kebutuhan kegiatan pramuka fleksibel. Program semester meliputi Kegiatan *outbound* dan kunjungan tematik untuk kelas 1, 2, dan 3, menginap dirumah teman untuk kelas 4, kegiatan *supercamp* untuk kelas 5 dan menginap dipondok pesantren untuk kelas 6. Program tahunan meliputi mabit (malam bina taqwa), di bulan Ramadhan

Informan yang mengatakan program kegiatan sekolah yang mendukung dalam pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab siswa yaitu dengan mengatakan bahwa:

“Di SDIT bahrul ulum itu ada kegiatan yang sifatnya harian, mingguan, per semester, dan tahunan. Kegiatan harian itu seperti proses pembelajaran dari pagi sampai siang dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan mingguan itu seperti upacara bendera, kegiatan pramuka setiap hari sabtu (pramuka religi, pramuka pintar, pramuka sehat dan pramuka ceria) masing masing sesuai kebutuhan / kegiatan pramukanya fleksibel ,

jum'at berinfak, kelas 1 khusus setiap hari sabtu itu renang ternyata dengan renang itu bisa memperlihatkan sifat atau karakter asli anak contoh anak dikelas keliatan pintar tetapi pada saat renang anak keliatan karakter aslinya contohnya berani atau tidak ketika di air, itu menjadi basic juga dalam pembentukan karakter anak. Anak akan menjadi mandiri dan berani. Hal itu sudah terbukti bagus untuk penanaman karakter anak jadi akan lebih mudah dalam mengendalikan karakter anak, kelas 2 melalui mewarnai, kelas 3- keatas bakat minat. Pramuka religi misal didalamnya kegiatannya tahlilan, sholawatan, hafalan Al-Qur'an, Pramuka ceria misalnya bermain game, dan Pramuka pintar misal didalamnya diisi materi-materi kepramukaan, Pramuka sehat misal isinya senam atau jalan sehat, gotong royong bersih-bersih, Kelas 3 keatas juga ada renang tapi sifatnya bulanan dan tujuannya juga beda kalau dikelas 3 keatas itu sifatnya rekreasi, tetapi juga bisa melatih anak atau mendukung hobby anak yang ingin menjadi atlet renang atau bisa mendukung untuk mengikuti lomba renang. Kegiatan persemester : Kelas 1,2,3 di semester 1 : outbound, Tetapi tidak serentak melainkan perkelas masing-masing, jadi dalam penentuan tempat outbound juga tingkatan tantangan berbeda-beda. Semester 2 : Kunjungan tematik, disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing kelas. Kedua kegiatan persemester tersebut bukan semata-mata hanya untuk bersenang-senang tetapi kita ada target dalam pembentukan karakter siswa. Kelas 4 semester 1 : menginap di rumah teman Dengan harapan dia bisa menjadi tamu yang baik dan tuan rumah

yang baik, pelaksanaannya 2 hari satu hari dia jadi tamu satu hari dia menjadi tuan rumah. Konsep penilaiannya simple anak diberi jadwal kegiatan perharinya dan ada guru yang monitoring diwaktu maghrib serta melibatkan peran orang tua. Semester 2 : Mabit (Malam bina taqwa), Biasanya dibulan Ramadhan fokus pada kegiatan beribadah, pelaksanaannya di sekolah atau di tempat umum yang luas. Kelas 5, kegiatan supercamp, diharapkan anak menjadi mandiri, kegiatannya seperti mendirikan tenda sendiri, membuat api unggun, memasak makanan sederhana. Perbedaan kemah biasa dengan supercamp di sdit bahrul ulum ini adalah konsep dari supercamp sendiri adalah menyatu dengan alam, siswa tidak menggunakan seragam pramuka, kegiatan ibadah seperti sholat tahajud juga tidak terlupakan. Kelas 6, mondok, Tidak ada guru yang mendampingi jadi anak dilepas di pondok pesantren selama 24 jam. Masing-masing pondok pesantren tentunya berbeda jadi itu menjadi pantangan sendiri untuk menyesuaikan lingkungan yang ada dipondok pesantren karna setiap tempat baru itu juga gak pasti sesuai dengan keinginan kita” (R2)

Didukung juga berdasarkan hasil temuan data dari dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakuriler di Sekolah Dasar Islam Terpadu meliputi silat, qiro’ah, sains, dan tari yang bertujuan untuk mengembangkan bakat minat siswa.

3. Deskripsi Data Mengenai Tantangan yang Dihadapi oleh Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan

a. Tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa,

Analisis hasil temuan dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan waka kesiswaan tentang tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan. Tantangan tersebut terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi *respon* siswa yang kurang baik terhadap arahan dari guru dan kondisi emosional siswa yang labil. *Respon* siswa yang kurang baik ditunjukkan dengan siswa yang membuat kesalahan tetapi tidak mau diingatkan oleh guru dan kondisi emosional siswa yang labil ditunjukkan dengan suasana hati siswa yang berubah-ubah yang membuat guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan suasana hati siswa. Adapun faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga yang beragam dan pengaruh penggunaan teknologi yang

berlebihan. Latar belakang keluarga yang beragam ditunjukkan dengan *basic* keluarga yang berbeda, guru akan menghadapi karakter siswa yang berbeda. Yang dimaksud dengan *basic* keluarga yang berbeda dapat dilihat dari pola asuh dan pola pikir masing-masing orang tua itu berbeda. Pengaruh penggunaan teknologi yang berlebihan ditunjukkan dengan misal waktunya sholat anak-anak masih bermain HP.

Informan yang mengatakan bahwa respon siswa yang kurang baik terhadap arahan guru sebagai faktor internal pada tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab yaitu dengan mengatakan bahwa:

“Menurut saya, tantangan yang saya hadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab, misal kadang ada anak yang membuat kesalahan, jika diingatkan malah marah.”(R4)

Informan yang mengatakan bahwa kondisi emosional siswa yang labil sebagai faktor internal pada tantangan yang dihadapi sekolah dalam pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab yaitu dengan mengatakan bahwa:

”Saya sebagai guru harus menjaga mood anak dan menyiapkan metode pembelajaran lain

karena sewaktu-waktu bisa berubah tergantung mood anak agar anak tetap mau belajar.”(R5)

Informan yang mengatakan bahwa latar belakang keluarga yang beragam sebagai faktor eksternal pada tantangan yang dihadapi sekolah dalam pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab yaitu dengan mengatakan bahwa:

“Tantangannya adalah basic orang tua yang berbeda dan kita harus menghadapi karakter anak yang berbeda.”(R2)

Informan lain juga mendukung pandangan tersebut dengan mengatakan bahwa:

“Tantangannya itu terutama dari asal-usul keluarganya, karena setiap keluarga berbeda jadi pola pikir keluarga juga akan berbeda. Hal itu menjadi tantangan bagi kita karena kita mencoba menyatukan visi-misi disini agar anak memiliki karakter akhlakul karimah yang baik.” (R7)

Informan yang mengatakan bahwa pengaruh penggunaan teknologi yang berlebihan sebagai faktor eksternal pada tantangan yang dihadapi sekolah dalam pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab yaitu dengan mengatakan bahwa:

“Tantangannya itu yang paling besar. karena pengaruhnya itu sangat besar kadang anak itu kan di rumah misal udah waktunya sholat juga masih main tiktok di HP” (R6)

b. Cara Sekolah Mengatasi Tantangan yang Dihadapi dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa

Analisis hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan waka kesiswaan tentang cara sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan. Adapun caranya adalah melakukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Pendekatan yang holistik ditunjukkan dengan guru langsung turun tangan untuk mengatasi masalah yang terjadi di lapangan, memberikan pengertian dan nasehat yang bisa dipahami oleh siswa dan melakukan pendekatan dengan siswa agar guru mengerti apa yang menjadi kesulitan yang dialami siswa. Sedangkan pendekatan kolaboratif ditunjukkan dengan adanya kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua agar memiliki visi misi dan tujuan yang sama dalam mengembangkan karakter siswa.

Informan yang mengatakan bahwa melakukan pendekatan holistik dan kolaboratif sebagai cara sekolah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab yaitu dengan mengatakan bahwa:

“Cara mengatasinya guru langsung turun tangan, jadi ketika ada masalah kecil langsung diselesaikan, selain pembelajaran jika ada problem pun di sdit ini sifatnya harus tuntas harus selesai disekolah, Jika ada problem dengan orang tua cara mengatasinya dengan mengkomunikasikan secara langsung dengan orang tua.”(R2)

Sejalan dengan hal tersebut, informan lainnya juga mengatakan bahwa:

“Cara mengatasi tantangan adalah dengan menasihati dan memberikan pengertian-pengertian yang bisa mereka cerna atau serap, melakukan pendekatan kepada siswa agar apa yang kita sampaikan itu sampai kepada anak, dan kita harus berusaha mengerti apa saja yang menjadi kesulitan anak.” (R6)

Dikuatkan dengan informan lain dengan mengatakan bahwa:

“Cara mengatasinya berarti pihak sekolah mengkomunikasikan kepada orang tua agar pihak sekolah dan pihak orang tua memiliki satu visi misi dan tujuan yang sama, agar selain pembentukan karakter tersebut dilakukan di sekolah harapannya orang tua juga menerapkannya di rumah,” (R7)

Sejalan juga yang diungkapkan oleh informan lain dengan mengatakan bahwa:

“Cara mengatasinya kita selalu mengkomunikasikan kepada orang tua, jika

orang tuanya kurang bisa diajak komunikasi, maka kita diskusikan kepada ketua Yayasan dan kepala sekolah untuk mencari solusinya.” (R3)

B. Analisis Data

1. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab pada Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan

Pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari, penerapan tata krama dan etika, dan dukungan pembinaan dari guru menjadi indikator gambaran karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Bahrul Ulum Kwayangan. Sejalan dengan hasil penelitian Dhiniaty dan Khusnul bahwa di SDIT Insan Utama memanfaatkan kegiatan sehari-hari untuk menumbuhkan perilaku dan sikap positif di kalangan siswa. Dengan terlibat dalam berbagai kegiatan terstruktur dan spontan, siswa belajar untuk mewujudkan nilai-nilai yang penting untuk pengembangan pribadi dan sosial mereka.¹ Didukung dengan penelitian Ninik Hidayati, dkk yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan rutin, menanamkan nilai-nilai Islam pada

¹Dhiniaty G dan Khusnul A, “Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Ke- SD-an*, (Vol.1, No. 3, 2015)hlm. 156-162

siswa. Ini menyoroti pentingnya praktik sehari-hari, seperti salam dan doa, didukung oleh guru.²Sejalan juga dengan penelitian Kandiri, dkk, yang menekankan bahwa pentingnya pendidik sebagai panutan, perlunya program pelatihan terstruktur, integrasi nilai-nilai Islam, dan dampak pengembangan profesional berkelanjutan dalam menumbuhkan karakter positif pada siswa.³

Implementasi karakter hormat dan tanggung jawab siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan juga ditunjukkan melalui tindakan seperti menyapa guru dan teman dengan sopan, menggunakan bahasa yang santun ketika berkomunikasi, menghargai sesama, dan membiasakan mengucapkan terimakasih ketika dibantu orang lain dan mengucapkan maaf ketika membuat kesalahan kepada orang lain baik disengaja maupun tidak disengaja, menyelesaikan tugas-tugas sekolah tepat waktu, melaksanakan piket sesuai dengan jadwal, dan berangkat sekolah tepat waktu. Namun, masih ada sebagian siswa yang membutuhkan penguatan,

² Ninik Hidayati, dkk, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD/MI", *Premiere*, (Vol.2, No. 2, 2020)

³ Kandiri, dkk, "Building Students' Moral Through Uswatun Hasanah Principles: A Systematic Literature Review", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 15, No. 1, 2021)

terutama dalam konsistensi melaksanakan tanggung jawab diluar pengawasan guru.

Penelitian ini mendukung teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter melibatkan tiga dimensi utama, diantaranya, *moral knowing* yaitu pengetahuan siswa tentang nilai-nilai hormat dan tanggung jawab yang tercermin dalam pemahaman mereka, *moral feeling* yaitu perasaan siswa terhadap pentingnya hormat dan tanggung jawab, dan *moral behavior* yaitu perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai karakter hormat dan tanggung jawab yang terlihat dari tindakan nyata mereka.⁴ Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum telah mengimplementasikan *moral knowing* dan *moral feeling*. Namun, untuk implementasi *moral behavior* masih memerlukan penguatan, terutama dalam konsistensi penerapan tanggung jawab ketika tidak ada pengawasan langsung.

Kualitas guru dan peran orang tua menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum, Berkaitan dengan kualitas guru sebagai faktor

⁴Glorya Loloagin, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK" *Journal on Educatio*, (Vol. 5, No. 3, 2023)

pendukung dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan, hal tersebut sejalan dengan penelitian Bagus Cahyanto, dkk menyatakan bahwa kualitas guru merupakan faktor penting dalam mengembangkan karakter anak. Dengan melalui peran guru sebagai model, pencipta lingkungan belajar yang menarik, pembentuk budaya sekolah, dan pemecah masalah.⁵ Didukung dengan penelitian Sri Risky menyatakan bahwa guru memiliki peran yang lebih luas daripada sekedar mentransfer pengetahuan. Mereka juga berfungsi sebagai kunci dalam mencerdaskan akal, hati, dan fisik manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai dan sikap tertentu demi mencapai tujuan pendidikan serta membangun karakter positif dalam diri siswa.⁶ Peran orang tua menjadi faktor pendukung dalam pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab siswa. Hal ini mendukung teori Vygotsky

⁵Bagus Cahyanto, dkk, "Integration of Religious Character in School Culture: An Investigation of Character Development Practices in Islamic Elementary School". *Elementary: islamic teacher journal*, 2024

⁶ Sri Risky Ananda, dkk, "Internalisasi Sikap Hormat dan tanggung Jawab Melalui Kisah Hikmah serta Keteladanan Guru pada Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Karakter*, (No. 1, 2022)

yang dijelaskan oleh Muhammad bahwa pengembangan karakter siswa, termasuk karakter hormat dan tanggung jawab, terjadi melalui interaksi sosial antara siswa dengan teman sebaya dan orang dewasa (guru dan orang tua). Proses ini terjadi dalam Zone of Proximal Development (ZPD), di mana anak-anak memerlukan bimbingan dari individu yang lebih berpengalaman untuk menginternalisasi nilai-nilai tertentu.⁷

Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa Sekolah Dasar Islam Bahrul Ulum Kwayangan adalah pengaruh lingkungan luar yang kurang baik, dan kurangnya kerjasama antar warga sekolah. Sejalan dengan penelitian Anna, dkk, yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan bergantung pada keterbukaan sekolah terhadap keluarga dan masyarakat, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurangnya kerja sama dan lingkungan yang kurang mendukung menghambat proses pendidikan yang efektif.⁸

⁷Muhammad, dkk, "Teori Vygostsky: Kajian bibliometric penelitian cooperative learning di sekolah dasar", *Rafandha Press: Bulletin of Education Management and Innovation*, (Vol. 1, No. 2, 2023)

⁸Anna, et al. "Cooperation of the School With the Family and the Local Community". *Horyzonty Wychowania*, 23(66):37-48. (2024).

2. Upaya Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab pada Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan

Strategi yang diterapkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan dalam pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab siswa ditunjukkan melalui proses pembelajaran dan beberapa program kegiatan sekolah yang mendukung dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa yang saling berkesinambungan. Strategi guru dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa melalui proses pembelajaran dilakukan dengan penerapan empat kata Ajaib yaitu tolong, terimakasih, maaf, dan permisi, penyusunan jadwal piket, komunikasi yang baik, pembiasaan, keteladanan guru, dan penerapan aturan kelas. Selaras dengan penelitian Rosa N, dkk, yang menyatakan bahwa bahwa strategi guru dalam membentuk karakter jujur pada siswa adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan etika dalam setiap mata pelajaran, menanamkan nilai-nilai positif melalui pembiasaan, dan memodelkan perilaku moral. Strategi tersebut terbukti efektif sebagaimana dibuktikan dengan tanggapan siswa yang

positif, perubahan perilaku, dan pengembangan tanggung jawab dan nilai-nilai jangka panjang.⁹

Selain itu, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan juga memiliki program kegiatan sekolah yang mendukung dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa, diantaranya program harian, mingguan, semester, dan tahunan. Program harian mencakup pembelajaran, doa bersama, sholat dhuha berjamaah, BTQ dan tahfidz, serta sholat dhuhur berjamaah. Program mingguan melibatkan renang untuk kelas 1, Jumat berinfak, kegiatan ekstrakurikuler, upacara bendera, dan pramuka. Program semester meliputi kegiatan outbound, kunjungan tematik, menginap di rumah teman, supercamp, dan menginap di pesantren. Program tahunan mencakup kegiatan mabit (Malam Bina Taqwa) di bulan Ramadan. Adapun tujuan dari beberapa program tersebut adalah untuk mengembangkan keberanian, memberikan wawasan pada siswa, membangun kemandirian dan menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih besar. Selaras dengan penelitian Gustiwan,⁹ menyatakan bahwa pelaksanaan pembinaan

⁹ Rosa N.K, dkk, “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Jujur di MI Tahzibun Nasyiin Pakuniran”, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 7, No. 2, 2023)

dalam membina karakter hormat dan tanggung jawab siswa sekolah dasar adalah dengan cara membiasakan bersalaman setelah berbaris sebelum masuk kelas, membiasakan mengucapkan kata terima kasih, membiasakan menyapa guru atau orang yang lebih tua dari kita, diberikan tanggung jawab di sekolah seperti piket harian dan upacara bendera, melalui materi pembelajaran, agar anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan menghormati orang yang lebih tua darinya.¹⁰ Didukung juga dengan penelitian safitri, dkk, yang menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi sekolah dalam mengembangkan karakter siswa khususnya karakter hormat dan tanggung jawab yang terdiri dari kegiatan harian (seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar mengajar, sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah, menerapkan budaya 5S, kegiatan tadarus dan murajaah), mingguan (seperti jum'at bersih, jum'at ta'lim, dan jum'at sehat), bulanan atau tahunan (seperti memperingati PHBI, ibadah haji, Ramadhan, dan mabit).¹¹

¹⁰ Joni Gustiwan, "Pembinaan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Anak untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 5, No. 5, 2021)

¹¹ Safitri, dkk, "Character Education through Habituation of Religious Activities at SDIT Al-Kairiyah, Cilegon City", *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 5, No. 1, 2023)

Berikut adalah gambar program semester di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum:



Gambar 4.1. Kegiatan *Outbound*



Gambar 4.2. Kegiatan Kunjungan Tematik



Gambar 4.3. Kegiatan Menginap di Rumah Teman



Gambar 4.5. Kegiatan *supercamp*



Gambar 4.4 Kegiatan Menginap di Pondok Pesantren

Kegiatan outbound untuk kelas 1, 2, dan 3, masing-masing kelas memiliki standar tantangan masing-masing disesuaikan dengan umur mereka. Kegiatan kunjungan tematik untuk kelas 1, 2, dan 3, materinya disesuaikan dengan tema masing-masing kelas. Kegiatan menginap di rumah teman untuk kelas 4, kegiatan ini untuk melatih siswa menjadi tamu dan tuan rumah yang baik, kegiatannya seperti melaksanakan sholat berjamaah bersama, membaca al-Qur'an bersama, makan bersama, belajar bersama, membantu orang tua bersama, dan penilaiannya terdapat guru yang monitoring setiap setelah maghrib dan juga dibantu orang tua untuk menilai kegiatan yang dilakukan

siswa saat kegiatan menginap di rumah teman. Kegiatan *supercamp* untuk kelas 5 adalah kegiatan berkemah disuatu tempat wisata selama satu hari satu malam, terdapat beberapa kegiatan salah satunya adalah melaksanakan ibadah sholat malam berjamaah. Kegiatan menginap di pondok pesantren untuk kelas 6, kegiatan ini sekolah berkolaborasi dengan pondok pesantren terdekat, kegiatannya menyesuaikan aktivitas santri di pondok pesantren.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan juga memiliki program ekstrakurikuler diantaranya pencak silat, Qiro'ah, tari dan sains yang bertujuan untuk mengembangkan potensi bakat minat siswa dan juga mendukung dalam pengembangan karakter hormat dan tanggung jawab siswa. Hal tersebut selaras dengan penelitian Ali, dkk yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dasar dan menumbuhkan nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, ketaatan agama, kejujuran, dan toleransi.¹²

¹²Ali, et al, "Fostering Character Education in Elementary Schools: The Impact of Extracurricular Activities". *Al-Ishlah*, (Vol. 16, No. 3, 2024)

Evaluasi Pendidikan karakter siswa juga menjadi strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab. Untuk mengevaluasi kegiatan siswa seperti ibadah sholat baik sholat wajib maupun sunnah, membaca Al- Qur'an, membantu orang tua, belajar di rumah, dan puasa sunnah maupun wajib di bulan Ramadhan yaitu dengan menggunakan buku amaliyah. Adapun buku prestasi digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengaji di kegiatan BTQ dan tahfidz. Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap hari. Kegiatan evaluasi juga dilakukan setiap UTS dan UAS yaitu melalui ujian praktik untuk menilai kemampuan keterampilan siswa yang meliputi praktik ibadah, olahraga, bahasa jawa, seni, dan TIK. Dalam kegiatan evaluasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan tentunya membutuhkan kolaborasi dengan orang tua dan pengamatan langsung dari pihak sekolah. Berbeda dengan penelitian Irwan, dkk yang lebih menekankan pentingnya melakukan evaluasi dua kali seminggu untuk membantu dalam memantau efektivitas inisiatif pendidikan karakter dan memastikan bahwa siswa mengembangkan sikap tanggung jawab dan kepedulian yang diinginkan, dengan indikator penilaian, diantaranya: menyelesaikan tugas tepat waktu, berpakaian rapi,

berpartisipasi dalam tugas kelas, dan menghormati guru dan teman sebaya.¹³ Berbeda juga dengan penelitian Rinananda, dkk, yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran abad ke-21 berfokus pada integrasinya ke dalam kurikulum, pengembangan keterampilan penting, dan pertumbuhan holistik siswa.¹⁴

3. Tantangan dan Cara Mengatasi Tantangan yang Dihadapi oleh Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum

Tantangan yang dihadapi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup respon siswa yang kurang baik terhadap arahan guru dan kondisi emosional siswa yang labil, sedangkan faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga yang beragam dan pengaruh penggunaan teknologi yang berlebihan. Untuk mengatasi

¹³ Irwan, dkk, “ Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, (Vol. 6, No. 6, 2022)

¹⁴Rinanda Aprillionita, dkk, “Urgensi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar.” Attadib: *Journal of Elementary Education* (Vol. 8, No. 1, 2024)

tantangan tersebut, sekolah menerapkan pendekatan holistik dan kolaboratif dengan memberikan pengertian dan nasehat yang bisa dipahami oleh siswa dan melakukan pendekatan dengan siswa, serta adanya kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua agar memiliki visi misi dan tujuan yang sama dalam mengembangkan karakter siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SDIT Al-Hasna Kalaten menjelaskan bahwa terdapat tantangan yang dihadapi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter, yaitu pendidik kesulitan untuk memahami karakteristik unik setiap siswa dan kurangnya partisipasi aktif dari orang tua. Cara mengatasinya adalah dengan meningkatkan pelatihan guru dan Sekolah dapat mengatur lokakarya dan pertemuan untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter, menekankan peran mereka dalam memperkuat nilai-nilai ini di rumah.¹⁵ Didukung juga dengan penelitian Siti N, dkk, menyebutkan bahwa cara mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter membutuhkan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah. Dengan meningkatkan pemahaman, melibatkan

¹⁵ Studi, Pendidikan. Hambatan Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus SDIT Al-Hasna Klaten.2015

orang tua, menerapkan pembelajaran interaktif, memberikan umpan balik reguler, dan membina lingkungan yang mendukung, sekolah dapat secara efektif melaksanakan pengembangan rasa hormat dan tanggung jawab pada anak-anak.¹⁶

Penelitian ini mendukung teori Lawrence Kohlberg, bahwa sebagian besar siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan berada pada tingkat prakonvensional, sehingga strategi yang diterapkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab efektif untuk membimbing mereka ke tingkat konvensional. Lalu, pendekatan holistik yang melibatkan pengalaman nyata, pembiasaan, dan kolaborasi dengan orang tua adalah strategi yang sesuai dengan prinsip perkembangan moral Kohlberg, di mana individu perlu diberikan kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moral secara bertahap. Melalui upaya ini, siswa tidak hanya belajar mematuhi aturan, tetapi juga mulai memahami pentingnya nilai-nilai

¹⁶ Siti Nuraeni, dkk, "Islamic Religious Education Learning Management for Strengthening The Religios and Moral Character." *The Journal of Educational Research*, (Vol. 2 No. 1, 2022)

tersebut untuk menciptakan harmoni sosial dan tanggung jawab kolektif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Keterbatasan dan kekurangan adalah keterbatasan waktu. Waktu yang digunakan untuk mewawancarai setiap informan hanya dalam beberapa jam saja karena informan tersebut memiliki tugas lain. Disisi lain, peneliti hanya melakukan sekali wawancara dengan setiap guru. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan, sehingga hasil dan temuan penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk sekolah-sekolah lainnya karena setiap sekolah memiliki karakteristik unik yang dapat memengaruhi penerapan strategi pengembangan karakter. Faktor luar, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, juga memengaruhi pembentukan karakter siswa. Namun, penelitian ini tidak mengeksplorasi secara detail kontribusi faktor eksternal tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi karakter hormat dan tanggung jawab siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan terlaksana dengan baik melalui 3 metode diantaranya, pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari (seperti kegiatan mushofahah atau bersalaman dengan guru, kegiatan upacara, mengerjakan tugas, dan melaksanakan piket), penerapan tata krama dan etika (seperti sikap sopan santun kepada guru, menaati peraturan, mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu, mengucapkan maaf dan membaca istighfar apabila melakukan kesalahan), dan dukungan pembinaan dari guru (seperti memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa). Faktor pendukungnya yaitu kualitas guru (seperti guru menjadi *role model* siswa di sekolah dengan menunjukkan sikap saling menghormati sesama guru, menggunakan bahasa yang baik saat berbicara, dan menunjukkan *attitude-attitude* baik lainnya), dan peran orang tua (seperti respon baik dari orang tua ketika diajak

diskusi dengan pihak sekolah tentang aktivitas siswa di sekolah dan cara orang tua mendidik karakter siswa dengan baik di rumah). Adapun faktor penghambatnya yaitu pengaruh lingkungan yang kurang baik dan kurangnya kerjasama antar warga sekolah. Strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan Pekalongan dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan program kegiatan sekolah yang saling berkesinambungan. Adapun cara guru memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab kedalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan beberapa strategi diantaranya penerapan 4 kata ajaib, membentuk jadwal piket, komunikasi yang baik, pembiasaan seperti do'a pagi bersama di lapangan, mushofahah dengan guru, disiplin menaruh sepatu di dalam rak, membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket sesuai dengan jadwalnya, dan melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur pada waktunya, melalui keteladan guru seperti guru memberikan contoh secara langsung kepada siswa dengan bersikap hormat dan tanggung jawab kepada orang lain, dan menerapkan aturan kelas. Adapun program kegiatan sekolah yang mendukung dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa seperti renang, kunjungan tematik, outbound, menginap di rumah teman, mabit, supercamp, menginap di

pondok pesantren, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti silat, qiro'ah, sains, dan tari. Selain itu, tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa respon siswa yang kurang baik terhadap arahan dari guru dan kondisi emosional siswa yang labil, sedangkan faktor eksternal berupa latar belakang keluarga yang beragam dan pengaruh teknologi. dapat diatasi dengan melakukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain dalam upaya membentuk generasi muda yang hormat dan bertanggung jawab.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan diharapkan untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai karakter hormat dan tanggung jawab kedalam kurikulum pembelajaran, baik melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembiasaan sekolah sehari-hari dan meningkatkan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mampu menjadi teladan yang konsisten dalam mengajarkan

dan menerapkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman yang berkaitan dengan nilai hormat dan tanggung jawab dan guru juga perlu melakukan evaluasi terhadap perilaku siswa dan memberikan umpan balik positif yang dapat mendorong mereka untuk terus mengembangkan karakter mereka.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk bekerja sama dengan sekolah dalam menanamkan nilai hormat dan tanggung jawab di lingkungan keluarga, dengan memberikan contoh nyata dan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai tersebut, orang tua juga disarankan untuk memperkuat komunikasi dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiningsih, Rokhmaniyah, “ Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”, *Jurnal uns*, 2024
- Akbar, “Character Education in Educational Learning Citizenship for Develop Character Student Elementary School,” *International Journal of Students Education*, 2024
- Ananda, dkk “Internalisasi Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Melalui Kisah Hikmah serta Keteladanan Guru pada Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah,”*Jurnal Pendidikan Karakter*, 2022
- Anshori, “Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Educatio*, 2021
- Aprillionita, dkk, “Urgensi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar.” Attadib: *Journal of Elementary Education* , 2024
- Arofad, “Pembentukan Karakter Remaja melalui Pembinaan Remaja Islam Al-Cholid Singocandi.” *Dinamika Sosial Budaya*,2022
- Astuti dan Nurjannah “Penerapan Pillars Of Character untuk Membangun Kualitas Karakter Anak.” *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pembedayaan Masyarakat*, 2022
- Brooks, et al, Improving Students’ Social Skills of Respect and Responsibility Through Cooperative Groups.”

- Dalmeri, “Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for a Character), *Jurnal Al-Ulum*, 2014
- Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah’, *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61<<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>.
- Durnil, “The Triple Crown Program: Addressing Respect and Responsibility Among Elementary Students.”
- Faslia, dkk, “ Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan rasa Hormat pada Siswa sekolah Dasar”, *Jurnal Abdidas*, 2023
- Fitri, dkk, “Peran Penting Keluarga Dalam Perkembangan Sosioemosional Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2023
- Gunawan, “ Pendidikan Karakter : Tantangan dan Solusi di Era Digital”, *Seminar Nasional*, 2024
- Gustiwan, “Pembinaan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Anak untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 2021
- Habsy, dkk, “ Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dan Teori Belajar Sosial Bandura dalam Pembelajaran”, *Tsaqofah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2024
- Inani, dkk, “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk

- Mengembangkan Katakter Siswa Sekolah Dasar”,
Jurnal Pendidikan Tambusai,2021
- Irwan, dkk, “Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*,2022
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Jumiati dan Fu'ad A, “Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dalam Menghadapi Tantangan Global.” *Jurnal Kajian Gender dan Anak*,2021
- Junaidi, Rohmani, “Effective Learning Strategies in Improving Elementari School Students' Character : A Systematic Literature Review”, *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2024
- Jurmanis, dkk, “Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Terjadinya Bullying Siswa Sekolah Dasar : Studi Literatur.” *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2023
- Kanji, dkk, “Supporting and Inhibiting Factors of Character Education in Learning Social Studies at Primary Schools.” *Journal of Etika Demokrasi*, 2020
- Loloagin, dkk, “Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK” *Journal on Educatio*, 2023

- Lubis, "Education Integration of Character Education in Citizenship Education Learning to Develop the Character of Elementary School Students." *International Journal of Students* (Vol. 2, No. 2, 2024)
- Mardhatillah, "School Strategy in Forming Student Character in Elementary Schools", *Sensei: Internasional Journal of Education and Linguistics*, 2022
- Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 2020
- Muchammad, Satrio, Wibowo. Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab mampu meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2023 1(1):76-83. doi: 10.55606/jbpi.v1i1.952
- Muhammad et al., "Teori Vygotsky: Kajian Bibliometrik Penelitian Cooperative Learning Di Sekolah Dasar (1987-2023)."
- Ni'mah, dkk, "Pembentukan Karakter Rasa Hormat dalam Pembelajaran Siswa Kelas III SD 7 Hadipolo." *Primary: Jurnal Pendidikan Sekolah*, 2022
- Nurhikmah, "Character Education Islam from the Views of Imam." *Jurnal Al Burhan*, Vol. 4, No. 1, 2024
- Oktavia, Eldarni, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 3 Pariaman, *Jurnal Family Education*, 2023

- Putri, dkk, “Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Saling Menghargai Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2023
- Ramadhan, “ Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas”, *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2022
- Rukiyati dan L. Andriani “Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Dasar di Bantul Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2016
- Safitri, dkk, “Character Education through Habituation of Religious Activities at SDIT Al-Kairiyah, Cilegon City”, *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2023
- Sagala, dkk, “Tantangan Pendidikan Karakter di era digital”, *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 2024
- Sanchez, “Facing The Challenge of Character Education.”
- Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Santi Pertiwi et al., “Pengembangan Sikap Hormat (Respect) Pada Siswa Taman Kanak-Kanak The Development of Respectful Attitudes in Kindergarten Students.”
- Siti Nuraeni, dkk, “Islamic Religious Education Learning Management for Strengthening The Religios and Moral Character.” *The Journal of Educational Research*, 2022)

- Suhendra, dkk, “ Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Pramuka”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2024
- Suyadi. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka. 2018
- Syarip Hidayat, “Implementation of Honesty Canteen Program as Character Education Strategy in Elementary Schools.” *Jurnal Sosial Humaniora*, 2024
- Thomas Lickona, *Educating for Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Wahidah dan Maemonah, “Moral Thought of Early Childhood in Perspective Lawrence Kohlberg”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020
- Wangi, dkk, “Adaptasi Kuesioner Respect & Responsibility School Culture Survet untuk Seting Pendidikan.” *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2023
- Yudin, dkk “The Value of Kindness and Responsibility Character Education in Teacher-Student Relationships in the Novel of Guru Aini by Andrea Hirata.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 2021

INSTRUMEN WAWANCARA

STRATEGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BAHRUL ULUM KWAYANGAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER HORMAT DAN TANGGUNG JAWAB

1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Narasumber : Bapak Moh. Agus Wanto, S.Pd.I

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan	
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?
B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa	
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala

	Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?	
C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab		
1.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
2.	Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab?	

2. Pedoman Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Nama Narasumber : Bapak Sutopo, S.Pd.I

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan		
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa		
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan	

	tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?	
C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab		
1.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
2.	Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab?	

3. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas 1

Nama Narasumber : Ibu Feni Noviani, S.Pd

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan		
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam	

	Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa		
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?	
C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab		
1.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan	

	pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
2.	Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab?	

4. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas 2

Nama Narasumber : Ibu Diana Riffah, S.Pd

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan		
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	

B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa	
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?
C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab	
1.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?
2.	Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan

	karakter hormat dan tanggung jawab?	
--	-------------------------------------	--

5. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas 3

Nama Narasumber : Ibu Ela Supriana, S.Pd

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan		
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa		
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses	

	pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?	
C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab		
1.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
2.	Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab?	

6. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas 4

Nama Narasumber : Ibu Mutiyah, S.Pd.I

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan		
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa		
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan	

	<p>karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?</p>	
<p>C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab</p>		
1.	<p>Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>	
2.	<p>Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab?</p>	

7. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas 5

Nama Narasumber : Ibu Ba' diatul Muniroh, S.Pd.

<p>A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan</p>		
1.	<p>Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab di</p>	

	Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa		
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?	
C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab		

1.	<p> Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? </p>	
2.	<p> Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab? </p>	

8. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas 6

Nama Narasumber : Ibu Vina Rohmatul Maula, S.Pd.

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan		
1.	<p> Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? </p>	
2.	<p> Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu </p>	

	Bahrul Ulum Kwayangan?	
B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa		
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?	
C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab		
1.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
2.	Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi	

	tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab?	
--	---	--

9. Pedoman Wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Inggris

Nama Narasumber :

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan		
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa		
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala Sekolah memasukan pendidikan karakter	

	hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?	
C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab		
1.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	
2.	Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab?	

Lampiran II

INSTRUMEN OBSERVASI
STRATEGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
HORMAT DAN TANGGUNG JAWAB

Nama Peneliti :

Tanggal Observasi:

Lokasi Observasi :

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Pembiasaan atau program harian	
2.	Kegiatan ujian praktik	
3.	Perilaku siswa	

Lampiran III

HASIL WAWANCARA
STRATEGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
BAHRUL ULUM KWAYANGAN DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER HORMAT DAN
TANGGUNG JAWAB

Transkrip Wawancara

1. Nama Narasumber : Bapak Moh. Agus Wanto, S.Pd.I
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal Wawancara : Senin, 25 November 2024 Pukul
11.35 WIB

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan	
1.	<p>Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p> <p>Karakter anak yang tanggung jawab, kita biasanya dikasih tugas untuk bisa diselesaikan, langsung tuntas di sekolah ataupun bisa di rumah kalau belum tuntas jadi anak itu tumbuh karakternya itu terbiasa dan kewajiban dia untuk bisa dikerjakan Untuk karakter hormat, anak-anak diajarkan kalau melakukan sesuatu harus ada tata krama dan etikanya. Jadi kalau bertemu dengan guru atau teman itu dengan sapaan biasanya menggunakan salam. dan kalau sama teman itu saling ucapkan apabila dikasih sesuatu, ucapkan terima kasih dan apabila melakukan kesalahan, harus minta maaf</p>

		dan membaca istighfar minimal lima kali.
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	<p>faktor pendukungnya biasanya setiap hari yaitu pembiasaan kalau penyambutan kita biasanya ucapan salam misalnya Assalamualaikum, bagaimana kabarnya?</p> <p>untuk Faktor penghambat, biasanya anak itu mengalami kebosanan , jadi sebagai guru kita pancing lagi supaya dia mau mengikuti aturan yang telah kita terapkan dari awal, selalu dipantikkan ini supaya tidak jenuh, namanya anak-anak kadang bosan dan kadang lupa, maka dari itu, kita setiap hari harus mengingatkan. Kalau menurut Bapak faktor orang tua juga berpengaruh enggak Pak? Itu sangat berpengaruh sekali. Jadi kalau di sekolah kita sudah ajarkan supaya ada tata krama dan sopan santun. Kita bekerja sama dengan orang tua supaya diterapkan juga sama anak. Misal kok anak kok ada yang bandel, kita komunikasikan kalau di sekolah seperti ini, di rumah seperti apa. Apakah sama atau enggak. Misalkan pak anak di rumah kayaknya pendiem tapi kalau di sekolah kok nakal. Nah Apakah itu</p>

		faktor anak melampiasikan di sekolah? ternyata memang ada faktor dari rumah. Salah Satunya ada konflik sama suami istri.
B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa		
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?	untuk menerapkan itu semua kami ada kode etik yaitu ada tata tertib siswa dan tata tertib guru. Jadi kalau misal tata tertib untuk kedisiplinan, anak harus berangkat jam 7 guru juga sama. Apabila jam 7 belum masuk, pintu gerbang gerbang ditutup dan anak lewat pintu admin nanti menulis catatan keterlambatan begitu juga dengan guru supaya timbiul karakter kedisiplinan supaya tidak telat terus
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?	Untuk program-program itu kita sudah tanamkan dari awal masuk sampai akhir tahun dengan membentuk komitmen. Komitmen bahwa peraturan di sekolah itu ada budayanya Jadi ada budaya sekolah bisa dilihat di kelas . komitmen untuk tidak melakukan kesalahan dan jika melakukan tidak mengulanginya. biasanya wali kelas langsung memberikan teguran. kita sudah komiten bersama, jika di sekolah, anak

		itu bisa karena terbiasa selain itu, yang kita ada disini ya programnya yaitu ada yang sekarang P5 Project untuk pembentukan karakter supaya anak terbiasa disiplin
C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab		
1.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	Ya tantangan itu beragam ya Ada yang kecil, ada yang berat, Tantangan yang paling berat itu menghadapi anak-anak yang berkebutuhan khusus disini ada beberapa anak yang perlu penanganan karakter, butuh bimbingan yang khusus itu sebenarnya itu khusus untuk menanganai anak itu dan kami pun sudah pernah mengundang psikolog untuk menanganinya alhamdulillah teratasi untuk anak-anak yang beragam. Nah untuk umum anak biasa kita programkan yaitu dengan pembiasaan jika melanggar konsekuensinya menulis istighfar apa 100 atau 50 banyak lebih agar supaya tidak melakukan kesalahan itu tantangannya itu kadang kita kurang bisa membedakan anak yang nakal dan yang yang baik. Sedangkan kita sebagai guru juga tidak boleh membedakan antara anak yang satu

		dengan yang lain semuanya sama tetapi agak dikasih jarak dalam pembimbingannya contohnya kamu nanti didampingi guru ini ya. Tetapi menurut saya tantangannya tidak terlalu berat yang terpenting ada pembinaan dan pendampingan dari guru.
2.	Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab?	Jadi cara mengatasinya yang penting adalah pendampingan dari guru dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab di SDIT Bahrul Ulum ini.

2. Nama Narasumber : Bapak Sutopo, S.Pd.I
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Waka Kesiswaan
 Tanggal Wawancara : Senin, 25 November 2024, Pukul 09.51

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan		
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam	pengamalannya sesuai dengan jargon sdit bahrul ulum yaitu character building school, jargon tersebut sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2013 tentang pendidikan karakter. Selain jargon character

	<p>Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>	<p>building school SDIT Bahrul Ulum juga memiliki jargon sekolah yang Islamic, kreatif, dan keren.karna di sdit bahrul ulum ini adalah sekolah yang Islamic maka, didalamnya juga terdapat penanaman nilai-nilai Islami termasuk juga karakter hormat dan tanggung jawab. Jika untuk pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab siswa di sdit bahrul ulum sendiri adalah proses pada anak sekolah dasar, dan di sdit bahrul ulum sendiri menerima semua anak-anak modelnya seperti apa, basic keluarganya seperti apa, bahkan di sdit bahrul ulum menerima anak abk. Termasuk juga pengaruh penanaman karakter hormat dan tanggung jawab ini menurut saya, dengan adanya anak abk karena mereka akan memahami pebedaan antara satu dengan yang lainnya, ketika ada anak abk yang membutuhkan bantuan mereka akan senantiasa membantu.tetapi kembali lagi sekolah itu adalah proses, ketika sekolah telah menerapkan program pembentukan karakter pun prosesnya tidak semudah dan sesimple itu. Kita kan sebagai guru fungsinya sebagai</p>
--	---------------------------------------	---

		<p>fasilitator dan menjadi tauladan yang baik. Jadi untuk karakter hormat dan tanggung jawab sendiri tidak bisa diukur atau seberapa hormat dan tanggung jawab si anak tersebut. Menurut saya karakter hormat dan tanggung jawab siswa di sekolah ini belum final karena ini masih proses, intinya sekolah hanya memfasilitasi pembentukan karakter anak.</p>
2.	<p>Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>	<p>“Menurut saya untuk faktor pendukung dan penghambat, karena ini adalah sekolah berarti melibatkan seluruh warga sekolah. Karena ini juga sekolah swasta maka warga sekolah meliputi ketua Yayasan, Guru, tenaga administrasi, tenaga kebersihan, petugas catering, dan tidak kalah penting adalah peran orang tua. Faktor pendukungnya adalah ketika seluruh warga sekolah itu mendukung program pembentukan karakter itu akan sangat bagus sekali. Di sdit bahrul ulu mini walaupun tidak ada seleksi masuk tetapi kami ada observasi, jadi kami observasi bukan hanya anaknya saja tetapi termasuk orang tua. Jadi ketika ada kegiatan yang menunjang tentang pembentukan karakter tersebut</p>

		<p>kami tawarkan di awal kepada orang tua. Seperti halnya berangkat jam 7 pagi sampai jam 3, pembelajarannya lebih banyak karna memadukan pembelajaran umum dan agama, terdapat kegiatan ekstrakurikuler.jadi orang tua sudah tahu di awal tentang program sekolah dalam pembentukan karakter. Hal tersebut akan dilakukan mulai dari kelas 1-6jadi harapannya anak kelas 6 sudah mempunyai karakter yang diharapkan oleh sekolah, tetapi jika ternyata finishnya anak belum memiliki karakter tersebut kembali lagi menurut saya pembentukan karakter anak itu adalah proses apalagi ini jenjangnya anak sekolah dasar. Dalam pembentukan karakter di sdit bahrul ulum ini tidak main-main seperti halnya di kelas 1 dan 2, menurut kami kelas 1 dan 2 itu adalah anak masih masuk usia dini jadi pada proses pembelajarannya masih di cover oleh team teaching (yang mengajar di kelas 1 dan 2 itu dua orang) kenapa hal itu dilaksanakan? Karena di kelas 1 dan 2 itu membutuhkan pendampingan yang extra dan itu termasuk pada proses</p>
--	--	---

	<p>pembentukan karakter. Karena dikelas 1 dan 2 dicover oleh team teaching hal tersebut juga termasuk faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter. Contohnya juga pada pembelajaran BTQ kalau anak kelas 3-6 mereka sudah moving class menyesuaikan dengan jilidnya tetapi kalau anak kelas 1 dan 2 mereka masih stay didalam kelas karena agar tidak kesulitan mencari kelas mereka dan masih membutuhkan pendampingan extra.tetapi untuk jilidnya tetap menyesuaikan kemampuan anaknya, ada juga dikelas 2 yang sudah jilid 6 ada juga yang sudah persiapan siding takhsis juga ada. Kalau untuk jilid kita menyesuaikan dengan jilid yang di kampung tetapi tetap melalui tahap tes. Maka dari itu, kita benar-benar membentuk karakter itu dari awal (kelas 1 dan 2) nanti di kelas 3 – 6 mereka tinggal penerapan karakter hormat dan tanggung jawabnya, karena diusia mereka sudah mulai mandiri.</p> <p>Faktor penghambatnya, Guru kan memiliki basic yang berbeda-beda jadi cara guru mengajar juga berbeda,</p>
--	---

		<p>mindset guru juga mempengaruhi. Walaupun sekolah sudah memfasilitasi program pembentukan karakter tetapi pada implementasi dilapangan juga kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah, termasuk juga ide-ide guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Tetapi hal itu bukan hanya menjadi penghambat, itu juga bisa jadi faktor pendukung seperti dengan cara guru mengajar dan menciptakan ide-ide yang kreatif. Faktor penghambat lainnya adalah basic orang tua juga mempengaruhi misal faktor ekonomi walaupun secara umum ekonomiorangtua di sdit bahrul ulum karena ini sekolah swasta maka, rata-rata ekonomi orang tua itu menengah keatas, tetapi kan rezeki juga kadang gak tentu stabil, juga basic pendidikan orang tua, minset tentang pendidikan. Ketika implementasi dilapangan itu ada konflik cara orang merespon itu berbeda-beda</p>
<p>B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa</p>		

1.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?</p>	<p>Terkait dengan karakter hormat dan tanggung jawab kami sudah menerapkannya sejak pagi, baik yang kegiatan yang bersifat Islami maupun nasionalis. Contohnya guru dan siswa saling bersalaman ketika masuk gerbang sekolah dan do'a pagi itu juga bagian dari pembentukan karakter hormat dan tanggung jawab siswa, kemudian aktivitas pembelajaran dari pagi sampai sore terbiasa. Jika dilihat dari sekolah-sekolah lain, anak-anak pulang sore kok kayaknya capek banget tetapi ketika dilakukan prosesnya tidak semenakutkan itu nyatanya ketika kita menerapkan hal itu anak-anak juga bisa menjalaninya. Kenapa kita menerapkan pembelajaran pada siswa disekolah dari pagi sampai sore? Karena agar semakin lama anak di sekolah maka untuk menjadi tauladan dan penanaman karakter di sekolah itu lebih lama, memanimalisir anak bermain dirumah termasuk bermain gadget. Solusi untuk memanimalisir anak dalam bermain gadget di era sekarang ini ya dengan full day school. Kalau untuk pembentukan</p>
----	---	---

		<p> karakter sendiri kan juga nggak bisa satu hari dua hari seperti yang tadi saya katakan hal itu adalah proses. Pembelajaran full day school ini juga bertujuan untuk pembentukan karakter yang mengarah kepada hal yang positif, Jadi ketika sudah sore waktunya pulang harapan sekolah, anak sudah mendapatkan ilmu umum dan ilmu agama, ilmu agama pun tidak sekedar materi tetapi juga praktek seperti do'a pagi bersama, BTQ, sholat dhuha, sholat dhuhur bersama , do'a bersama sebelum makan siang. Kegiatan di sekolah jam 07.00-07.30 pembelajaran umum, jam 08.00-, 08.30-09.30 BTQ, 09.30 sholat dhuha , istirahat sebentar 10.00-12.00 pembelajaran umum, 12.00-13.00 sholat dhuhur dan makan siang, jam 13.00- 14.00 pembelajaran mapel, jam 14.00-15.00 ekstrakurikuler untuk kelas 3 keatas. Pembelajaran mapel itu seperti bahasa arab, inggris, bahasa jawa, TIK. Kurikulum kita oembelajaran umum dan agama, umum nya menyesuaikan </p>
--	--	---

2.	<p>Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?</p>	<p>Di sdit bahrul ulum itu ada kegiatan yang sifatnya harian, mingguan, per semester, dan tahunan. Kegiatan harian itu seperti proses pembelajaran dari pagi sampai siang dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan mingguan itu seperti upacara bendera, kegiatan pramuka setiap hari sabtu (pramuka religi, pramuka pintar, pramuka sehat dan pramuka ceria) masing masing sesuai kebutuhan / kegiatan pramukanya fleksibel , jum'at berinfaq, kelas 1 khusus setiap hari sabtu itu renang ternyata dengan renang itu bisa memperlihatkan sifat atau karakter asli anak contoh anak dikelas keliatan pintar tetapi pada saat renang anak keliatan karakter aslinya contohnya berani atau tidak ketika di air, itu menjadi basic juga dalam pembentukan karakter anak. Anak akan menjadi mandiri dan berani. Hal itu sudah terbukti bagus untuk penanaman karakter anak jadi akan lebih mudah dalam mengendalikan karakter anak, kelas 2 melalui mewarnai, kelas 3- keatas bakat minat. Pramuka religi misal didalamnya kegiatannya</p>
----	---	---

		<p>tahlilan, sholawatan, hafalan Al-Qur'an</p> <p>Pramuka ceria misalnya bermain game, Pramuka pintar misal didalamnya diisi materi-materi kepramukaan, Pramuka sehat misal isinya senam atau jalan sehat, gotong royong bersih-bersih, Kelas 3 keatas juga ada renang tapi sifatnya bulanan dan tujuannya juga beda kalau dikelas 3 keatas itu sifatnya rekreasi, tetapi juga bisa melatih anak atau mendukung hobby anak yang ingin menjadi atlet renang atau bisa mendukung untuk mengikuti lomba renang.</p> <p>Kegiatan persemester : Kelas 1,2,3 di semester 1 : outbound, Tetapi tidak serentak melainkan perkelas masing-masing, jadi dalam penentuan tempat outbound juga tingkatan tantangan berbeda-beda.</p> <p>Semester 2 : Kunjungan tematik, disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing kelas. Kedua kegiatan persemester tersebut bukan semata-mata hanya untuk bersenang-senang tetapi kita ada target dalam pembentukan karakter siswa.</p> <p>Kelas 4 semester 1 : menginap di rumah teman Dengan harapan dia bisa</p>
--	--	--

		<p>menjadi tamu yang baik dan tuan rumah yang baik, pelaksanaannya 2 hari satu hari dia jadi tamu satu hari dia menjadi tuan rumah. Konsep penilaiannya simple anak diberi jadwal kegiatan perharinya dan ada guru yang monitoring diwaktu maghrib serta melibatkan peran orang tua Semester 2 : Mabit (Malam bina taqwa), Biasanya dibulan Ramadhan fokus pada kegiatan beribadah, pelaksanaannya di sekolah atau di tempat umum yang luas. Kelas 5, kegiatan supercamp, diharapkan anak menjadi mandiri, kegiatannya seperti mendirikan tenda sendiri, membuat api unggun, memasak makanan sederhana. Perbedaan kemah biasa dengan supercamp di sdit bahrul ulum ini adalah konsep dari supercamp sendiri adalah menyatu dengan alam, siswa tidak menggunakan seragam pramuka, kegiatan ibadah seperti sholat tahajud juga tidak terlupakam Kelas 6, mondok, Tidak ada guru yang mendampingi jadi anak dilepas di pondok pesantren selama 24 jam. Masing-masing pondok pesantren tentunya berbeda jadi itu menjadi pantangan sendiri</p>
--	--	--

		untuk menyesuaikan lingkungan yang ada dipondok pesantren karna setiap tempat baru itu juga gak pasti sesuai dengan keinginan kita
C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab		
1.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	Tantangannya adalah basic orang tua yang berbeda, menghadapi karakter anak yang berbeda, juga dikelas 6 ada anak yang belum bisa membaca. Di sdit bahrul ulum sendiri anak kelas 1 itu seperti di buka kepribadiannya yang awalnya pemalu dia akan menjadi lebih berani, ya mungkin pandangan orang dari luar anak sdit bahrul ulum itu agak liar, banyak hal-hal yang saya temui dikelas 1 seperti ada anak yang nempel-nempel ke gurunya bukan hanya guru Perempuan tapi guru laki-laki pun. Hal itu menunjukkan bahwa anak tidak punya rasa canggung dan itu salah satu tantangannya tetapi itu sebagai dari proses. Di kelas 2 keatas anak sudah mulai di beri pengertian misal lelaki dan Perempuan harus lebih menjaga, komunikasi yang baik kepada guru itu seperti apa,

		walaupun belum sempurna tetapi itu juga bagian dari proses.
2.	Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab?	Cara mengatasinya guru langsung turun tangan, jadi ketika ada masalah kecil langsung diselesaikan, selain pembelajaran jika ada problem pun di sdit ini sifatnya harus tuntas harus selesai disekolah contoh ada siswa yang bertengkar, ya itu harus diselesaikan disekolah tidak boleh dibawa pulang . di sdit bahrul ulum juga tidak ada pr karna pembelajarannya sudah sampai sore maka harus tuntas di sekolah kalau ada tugas pun harus tuntas di sekolah, hal itu juga masih menjadi pro kontra bagi beberap orang, mereka beranggapan kalau tidak ada pr tidak ada motivasi belajar. Tetapi kami berpikir agar anak itu dirumah belajar yang karna suka belajar bukan karena ada pr, dan imolementasinya memang anak belajar itu karena suka bukan karena tugas. Saat ini masih uas jadi anak merasa harus belajar di rumah. Jika ada problem dengan orang tua cara mengatasinya dengan mengkomunikasikan secara langsung dengan orang tua

		<p>karena jika lewat whatsapp takutnya ada kesalah pahaman. Maka dari itu, lebih baik dikomunikasikan secara langsung contohnya jika ada anak bertengkar dari kami langsung menghubungi orang tua, dijelaskan bahwa anaknya baru bertengkar. Tapi respon orang tua juga berbeda-beda. Di sdit bahrul ulum ada yang namanya buku amaliyah yang sifatnya setiap hari siswa isinya kegiatan siswa seperti sholat tahajud, sholat dhuha, belajar, membantu orang tua di rumah dan lain-lain dengan tujuan agar sekolah dan orang tua bisa mengkontrol kegiatan siswa.</p>
--	--	---

3. Nama Narasumber : Ibu Ila
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru Mapel Bahasa Inggris
 Tanggal Wawancara : Senin, 25 November 2024, Pukul 11.21

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan		
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam	Kalau disini implementasi secara kultural atau yang sudah kita terapkan dari dulu, tentunya menggunakan bahasa yang lebih halus dan lebih sopan. Kalau yang kebiasaan

	<p>Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>	<p>nyata itu misal anak-anak datang ke sekolah kita salim kepada guru dan sesama teman, kemudia tentunya menanamkan karakter hormat itu tidak serta merta selesai langsung ya, namanya karakter itu harus berkelanjutan jadi sebisa mungkin dari guru-guru, pihak penyelenggara harus selalu mengingatkan anak karena terkadang anak kan suka kelupaan, keceplosan, kelewatan ya itu ditanamkan dari ayok bagaimana bersama guru itu harus tawadhu' harus ta'dhim, jalan didepan guru harus menunduk. Kalau untuk karakter tanggung jawabnya sendiri itu menaati peraturan seperti kita disini mendisiplinkan anak, harus ada tata tertib yang harus di taati anak di sekolah kaitannya y aitu membentuk karakter yang Islamic.</p>
<p>2.</p>	<p>Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam</p>	<p>Faktor pendukungnya itu kualitas guru karena bagaimanapun guru kan sebagai role model, kemudian juga menempatkan diri seperti kita juga sesama guru harus saling menghormati tentunya dengan menggunakan bahasa yang bagus, gestur yang tidak</p>

	<p>Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>	<p>berlebihan, attitude-attitude kecil yang sepertinya sepele karna kita role model jadi kadang diliat anak Faktor hambatannya karena mungkin faktor pekerjaan yang banyak jadi kadang dari kalangan guru suka keceplosan, saya beberapa kali ini menjumpai dari sesama guru menyebutnya bukan panggilan “bu” atau “miss” tetapi dengan sebutan “mak” jadi saya juga kaget karena saya juga baru kembali kesini saya itu resign dari tahun 2016 terus di panggil sama Yayasan untuk mengajar disini lagi dari tahun 2023 kemarin jadi agak shock culture karena dulu itu hal ini tidak ada kenapa kok sekarang kayak gini ya mungkin juga karena perkembangan zaman ya, terus akhirnya saya memperhatikan lo ini kalau kayak gini nggak ini... makanya kalau guru-guru yang sudah punya maksudnya basic bagus, sudah sadar ini aku ini seorang teladan, say aini seorang pendidik, saya ini menjadi contoh jadi bagaimanapun harus apa ya istilahnya mengerem lah seperti itu. Faktor orang tua</p>
--	---	---

	<p>juga berpengaruh banget, jadi dari dulu itu saya seperti mengamati kayak anak itu punya 2 kepribadian. Ada yang bertolak belakang sifat anak di sekolah dan di rumah jadi kadang ada anak yang di sekolahnya itu baik jadi panutannya temen-temen mial mbak inibagus sama guru salim, maturnya sama guru juga bagus tapi ternyata dirumah dia bad habbit gitu gatau sebabnya apa . ada juga anak-anak yang dirumahnya keliatan manis, manut sama orang tua tapi ketika di sekolah masyaAllah jadi kayak frontal sifatnya berbeda. Tetapi kembali lagi kita sebagai guru ya tentunya tidak capek meningkatkan seperti komunikasi terus sama orang tua bahwa ini lo yang terjadi di sekolah, jika sekolah sudah menerapkan karakter yang seperti ini kepada anak tolong ya dilanjutkan juga di rumah jadi biar kita punya satu pandangan sama dalam mengajarkan pembentukan karakter anak tuh sama jadi terintegrasi dan match.</p>
--	--

B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa

1.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?</p>	<p>Kalau saya si, pendidikan karakter kan banyak ya tapi kalau di bahrul ulu mini merupakan sekolah yang Islami jadi sebelum memulai pembelajaran kita berdo'a terlebih dahulu, kemudian baca basmalah sebelum memulai, misal ada tes kalau udah selesai ya bilang terimakasih, ya itu ucapan-ucapan yang sederhana yang harus kita soundingkan terus kea nak misal ada anak yang meminjam sesuatu terus dengan ucapan yang kurang baik ya kita ingatkan lagi. Kalau mau izin ketoilet juga dengan ucapan yang bagus. Beberapa ucapan-ucapan kecil tapi kalau kita nggak ngeh ya hilang atau misal permisi. Kata permisi itu kan sederhana tapi kalau coba anak -anak zaman sekarang kalau kita sebagai tenaga pendidik apalagi orang tua kalau kita gak sounding terus ya akan hilang. Jadi sebisa mungkin didalam kelas terutama kelas saya sesimpel apapun itu termasuk pada pendidikan</p>
----	---	--

		mengaplikasikan sedikit harus sounding terus
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?	Banyak, kalau disini kayak kemarin supercamp (berkemah satu hari satu malam pas weekend) , kemudian adan outbound, sholat dhuha. Nah itu kan kan rangkaian program bahrul ulum dari awal berdiri sampai sekarang tujuan goalsnya membentuk karakter. Kalau supercamp kemarin membentuk anak menjadi lebih mandiri, lebih Tangguh, karena diluar tanpa orang tua gimana anak bisa survive dan beradaptasi dengan lingkungan
C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab		
1.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	kalau tantangannya mengajar anak SD itu tidak terlalu berat karena mereka masih mau mendengarkan dan melakukan, tetapi kadang ada anak yang memang sulit untuk diatur
2.	Bagaimana cara guru dan pihak	cara mengatasinya kita selalu mengkomunikasikan kepada

sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab?	orang tua, jika orang tuanya kurang bisa diajak komunikasi, maka kita diskusikan kepada ketua Yayasan dan kepala sekolah untuk mencari solusinya
---	--

4. Nama Narasumber : Ibu Feni Noviani, S.Pd
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru Kelas 1
 Tanggal Wawancara : Selasa, 26 November 2024, pukul 08.55

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan	
1. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	kelas 1 itu pengalihan transisi dari TK ke SD, anaknya juga dulu masuk ke SDIT Ikutnya menurut saya karakternya anak-anak kelas satu ini Untuk kayak hormat dengan gurunya, sopan-santunnya Alhamdulillah lumayan, lumayan bagus Dan tanggung jawabnya mereka dengan misal tugas Atau disuruh apa, mengerjakan Misal disuruh mencari apa, mengenai tentang pembelajaran di sekolah ya juga termasuknya bagus. anak-anak kelas 1 ini Alhamdulillah ya nggak ada yang anak maksudnya kayak bandel banget tapi anak-anak kelas 1 ini normal semua sih menurut saya nggak ada yang missal

		<p>biasanya kalau setiap satu kelas pasti ada yang anak yang luar biasa dan anak yang kayak misal dikasih tahu susah banget tapi alhamdulillah kalau kelas satu ini itu saya megang karena bener-bener alhamdulillah manut dan hormatnya misal dia harus menghormati guru, sopan santun pada guru. Anak kelas 1 itu beda sama yang udah kelas 5 kelas 6 yang mungkin kalau dikasih tau ada berontaknya. Menurut ku anak sini untuk karakter hormat dan tanggung jawabnya bagus-bagus</p>
2.	<p>Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>	<p>yang menguatkan berarti kayak harus setiap hari kita ngasih tahu terus tentang disiplin tentang tanggung jawab biar makin menempel di karakternya anak-anak kalau kelemahannya itu nah kadang atau juga namanya anak kelas 1 udah dikasih tahu misal kayak tentang bermain boleh sama temen tapi jangan jua tapi kan pasti jadi kayak ada yang nggak bisa mengontrol emosi atau terlalu keras misal bermain sama temennya nyenggol temennya tapi dengan pakai tenaga jadi kan pasti dia walaupun dikasih tahu bermain boleh enggak papa tapi kita</p>

		<p>harus dalam pengawasan benar-bener pengawasan kalau lengah sedikit pasti ada kejadian kejadian nangis buk dia nendang buk buk ini padahal kita udah ngasih tahu tiap hari kayak gitu biar makin dia percaya maksudnya dia makin Oh kalau aku bermain itu ya eh enggak boleh serius, enggak boleh itu maksudnya sama teman-teman itu semuanya juga enggak boleh terlalu beneran tapi seringnya masih kelemahannya anak-anak kelas satu itu dia kurang bisa mengontrol diri nanti pas bilang aku gemes karena ini cuman gemes tapi nantinya keblabasan jadi beneran. menurut ibu faktor pembukung kan ini kan menguatkan dan melemahkan itu kan termasuk ada faktor dari orang tua juga sangat berpengaruh misal kalau ada anak aktif sekali tuh saya yang khawatir takutnya ketika dia larian terus jatuh nanti dia yang terluka. biasanya saya koordinasi dengan orang tua untuk memberi tahu anak agar tidak terlalu over dalam bermain dan alhamdulillah respon orang tua sangat bagus. Ketika anak sudah diberi tahu orang tua untuk tidak terlalu</p>
--	--	--

		berlebihan ketiak bermain nanti anak manut atau mendengarkan, jadi hal itu tidak diulangi lagi. Maka dari itu, dalam pembentukan karakter anak ini orang tua juga terlibat
B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa		
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?	saya terapkan 4 kata Ajaib, 4 kata Ajaib itu biar anak itu kalau mau minta bantuan sesuatu harus ucapkan tolong Terus kalau udah ditolong harus ucapkan terima kasih Kalau mau lewat ucapkan permisi Dan kalau melakukan kesalahan yang tidak sengaja atau disengaja itu ucapkan maaf Jadi hampir tiap hari saya biasakan anak kelas 1 dengan 4 kata Ajaib, biar anak terbiasa dengan kata-kata itu. 4 kata tersebut benar-bener harus diterapkan sejak kecil biar nanti kalau anak sudah dewasa kata-kata sederhana itu tetap ada karena ketika mereka dewasa kata-kata sederhana itu kadang sulit untuk diucapkan kalau nggak terbiasa, contoh seperti minta tolong itu sulit banget makanya anak-anak saya biasakan pakai lagu agar anak suka kan apalagi kelas satu

		<p>terus tanggung jawab ya Iya kebiasaannya yang saya bilang tadi kelas satu ini lumayan bagus tanggung jawabnya kalau mengenai kayak disuruh bawa apa terus bisa langsung menyampaikan kepada orangtua Alhamdulillah dapat laporan dari orang tua intinya anak itu udah ada kesadaran diri ya walaupun nantinya saya tetap menginfokkan kepada orang tua. Anak itu mesti tahu bahwa yang infokan dari gurunya, dia laporkan kepada orang tua , aku harus membawa ini, aku harus belajar. Kalau di kelas 1 itu sistem piketnya ada 3 anak dalam setiap harinya saya bikin jadwal, missal 2 perempuan 1 laki-laki. 2 perempuan itu piket ambil snack ketika jam istirahat dan 1 laki-laki itu piket jadi imam ketika sholat dhuha dan semua anak laki-laki jadi merasakan</p>
2.	<p>Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu</p>	<p>kalau menurut saya program sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab itu ya seperti morning smile seperti guru menyapa siswa didepan gerbang sekolah dengan senyuman yang ramah agar anak yang tadinya cemberut jadi senyum melihat</p>

	<p>Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?</p>	<p>gurunya ramah senyum, dan juga agar anak merasa nyaman untuk masuk sekolah. Pembiasaan baca asma'ul husna, kalau ada kesalahan baca istighfar atau menulis istighfar. Contoh kesalahannya berbahasa kasar, misal ada Sholat dhuha dan berdzikir agar anak tau berdzikir seperti bacakan tasbih tahmid. Kalau anak kelas satu saya biasakan setelah sholat dhuha melaksanakan mushofahah atau salim sama guru dan teman. Pulang sekolah saya ajarkan dikelas 1 untuk mengucapkan terimakasih kepada bapak atau ibu guru yang telah mengajar dan minta do'anya itu menurut saya juga termasuk pembentukan karakter hormat kepada guru program kelas 1 setiap hari sabtu itu renang, kegiatan renang anak masih bisa kondusif dan mudah dikondisikan.</p>
<p>C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab</p>		
<p>1.</p>	<p>Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan</p>	<p>mood nya anak ya atau gimana ya lebih ke itu kita biasakan untuk belajarnya itu dengan asyik dan senang itu tantangan tiap hari berarti kita yang</p>

<p> karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? </p>	<p> punya PR ini gimana sistemnya ya biar belajarnya itu mood soalnya itu kita belajarnya dari pagi sampai siang (full day) jadi kalau sudah siang anak biasanya sudah mulai bosan masih jam 8 atau 9 aja anak pinginnya sudah selesai kita tiap hari itu Harus cari referensi Belajar pembelajaran dengan asik Dan menyiapkan modul ajar yang metodenya juga Nggak monoton nulis aja y akita ganti metode yang lebih asik lagi seperti cari nyanyian yang bikin anak nggak bosan. Itu tantangan bagi saya kayak capek capek itu kita harus tahu ini aku disini anak udah capek nih udah nggak bisa masuk nih ya udah kita ice breaking atau bermain aja enggak usah belajar lagi soalnya kalau lihat- lihat atau muka-muka raute kan udah kelihatan kalau dia capek itu kayak kayak udah mau ngamuk kayak itu terus tantangan yang ketiganya berhubungan kelas 1 jadi saya itu kayak lebih gimana caranya biar anak itu kelas satu ini itu harus sudah bisa baca dan menulis dengan baik karena kan apa lagi kurikulum Merdeka banyak banget sama SMP aja adayang belum bisa </p>
---	---

		<p>baca nah kalau dikelas 1 tuh saat ini ada empat anak yang belum bis abaca dan tulis dengan baik tadinya hanya ada 3 tapi sekarang 4 karena 1 anak itu udah bisa baca tetapi tidak percaya diri . 4 anak itu saya tempatkan duduknya didepan. Harapannya semester depan udah ancar bacadan menulisnya , tapi saya juga minta dukungan sama orang tua agar dia juga mau belajar dirumah. Alhamdulillah respon orang tua baik</p>
2.	<p>Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab?</p>	<p>Kalau cara mengatasi tantangan itu gimana? Mengatasi tantangan itu ya, kalau aku seringnya kan kayak ini kan dari anaku harus bisa mengenal huruf atau membaca. tantangan itu aku mengatasi mencuri-curi waktu jadi anak itu boleh bermain kalau sudah ibaca, misalnya satu lembar lah saya mencuri-curi waktu biar tetap tiap hari itu baca biar itu menjadi kebiasaan, saya sih pengennya itu ada ada buku cerita tapi disini buku ceritanya enggak banyak jadi anaknya kurang minat membaca tapi kayaknya saya motivasinya pengen bikin kayak pojok-pojok baca. Karena disini waktu istirahatnya lumayan</p>

		<p>lama jadi diwaktu istirahat tuh pengennya anak baca 1 baris 2 baris atau 3 baris kan lumayan ya mbak. Kalau untuk tantangan dalam memebntuk karakter anak sendiri tuh ya biasanya ada anak yang diingatkan tuh kadang ngambek tapi hal itu biasa dan masih bisa diatasi dengan membujuk anak dan menggunakan Bahasa yang halus ketika mengingatkan anak agar anak tidak merasa dimarahi.</p>
--	--	---

5. Nama Narasumber : Ibu Diana Riffah, S.Pd
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru Kelas 2
 Tanggal Wawancara : Selasa, 26 November 2024, Pukul 09.53 WIB

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan		
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	Kelas 2 itu kan karakternya luar biasa semua, karena hiperaktif semua. Sebenarnya kayak tadi aja misalkan ada yang gak mau disuntik, kalau gak mau ya gak mau, kalau dipaksa jadinya tantrum. kebetulan anak kelas dua itu ada

	<p>memang yang special, yang satu Sukanya tidur tapi kalau secara kognitif dia pintar tapi kalau udah tidur dia susah dibangunin, kedua dia karena anak kurang kasih sayang orang tua kalau misal mengerjakan tugas harus dibujuk dan bujuknya itu agak lama karena mungkin karena dirumahnya kurang kasih sayang jadi apa namanya kayak dia mencari perhatian biar gurunya itu merhatiin dia terus kalau misalkan nggak diperhatikan kalau dicuekin dia akan marah dan nggak mau mengerjakan, ketiga ada anak yang kalau anaknya gak mau ya gak mau kalau dipaksa nanti dia berontak dan tantrum, keempat dia emang anak syndrome autis yang nggak bisa kena bentakan, misal guru ada yang bentak teman lain dia juga ikut bentak karena emang tidak bisa denger</p>
--	---

		<p>bentakan bahkan kalau dia marah kadang ruang kelas sampai di berantakin. Kalau untuk anak-anak lain ya sudah banyak yang mandiri, secara umum anak-anak bisa diatasi tapi kalau tidak bisa langsung lapor ke orang tua. Tetapi kalau untuk Sekarang yang masih kurang bisa diatasi itu yang syndrome autis sama anak yang kurang kasih sayang orang tua. Tetapi kalau anak yang lain karena di kelasnya itu ada 4 yang special jadi siswa normal lainnya itu lebih dewasa dan merangkul teman-teman lainnya.</p>
2.	<p>Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>	<p>Yang dapat menguatkan dan melemahkan. Kalau menguatkan itu biasanya misal ada yang emosi terus dia dihukum. Terus jadi yang lain itu pada takut nah disitu posisi kita buat menasehatkan anak kayak kalau itu tidak baik buat dilakuin atau menunjukkan mana yang baik dan</p>

	<p>mana yang tidak baik jadi kalau sudah dinasehatkan anak-anak akan manut atau mendengarkan tapi kalau misalkan masih belum kondusif kelasnya itu kadang mau kita ngomong apa saja, bakal kalah sama anak-anak. faktor penghambat itu ya temen-temennya misalkan mainan biasanya bawa mainan kalau mainan itu kan kadang disini kan ada yang ya boleh-boleh tapi kadang kalau misalkan dibuat kan kadang ada yang nakal, terus dikeluarkan mainannya pas jam Pelajaran. faktor orang tua itu juga mempengaruhi banget orang tua tiga ini contohnya yang autis, suka tidur, dan yang kadang emosinya naik turu itu orang tua nya enak untuk diajak kerja sama. misalkan “Bu ini tadi nakal kayak gini-gini” terus kadang ada orang tua yang langsung</p>
--	--

	<p>merespon Oh iya nanti saya tak minta maaf ke orang tua yang bersangkutan dan situ kan anak bisa habis dibilangin mereka lambat laun bisa berubah juga kalau yang kurang sayang dari orangtuanya saja sudah apa ya responnya kurang enak terus dia lebih membela anaknya walaupun anaknya salah jadi kalau enggak ada bukti video beliau enggak percaya tap ikan kita sebagai guru kita ngajar harus video terus kan enggak mungkin. Anaknya di sekolah itu sering nakal sama temen lain tapi ketika kita lapor ke orang tua bukannya orang tua membela kita sebagai guru yang mengawasi anaknya di sekolah tapi malah membela anaknya yang salah. Itu menurut saya factor penghambatnya disitu.</p>
<p>B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa</p>	

1.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?</p>	<p>kalau misalkan yang tadi yang tadi misal anak-anak udah ada yang membuat kesalahan terus habis itu kan kita langsung kayak memarahin mereka bukan memarahi tapi mengingatkan itu pun kan juga untuk kebaikan, habis itu kalau anak pas diem semua kita langsung kayak nada bicaranya dihalusin.</p>
2.	<p>Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?</p>	<p>outbound kegiatan di luar setiap satu semester kemarin itu di Pandansari oh Pandansari jadi disana kan anak-anak kan banyak permainan banyak yang banyak yang menantang yang anak-anak jarang dilakuin di rumah disana kan sebelum berangkat itu anak-anak udah bilangin kalau kegiatan di luar sebisa mungkin dijaga omongannya kalau sama bu gurunya, ya dibilangin manut mereka alhamdulillah manut mungkin dari</p>

		<p>pembiasaan di sekolah sejak pagi sampai setiap pagi dari mulai berdoa kayaknya semua kegiatan yang disini sebenarnya mendukung semua kan ada doa pagi bersama nah itu kan dari pagi itu kan yang mimpin guru jadi kalau misalkan itu kan kalau kebiasaan kalau misalkan anak itu diajarkan setiap hari buat doa tetap doa gak ngobrol sama temennya kan itu dah termasuk tapi kadang kan tetap ada yang ngobrol tapi kalau ada yang ngobrol cara mengatasinya ditarik anaknya kedepan nanti biar dia berdo'a didepan</p>
<p>C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab</p>		
<p>1.</p>	<p>Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>	<p>sebisa mungkin kita itu biar menjaga emosi anak jadi lebih ke kalau pembelajaran itu mengikuti moodnya anak dulu karena kan yang empat itu sih kalau misalkan pembelajaran misalnya nih</p>

		<p>kita udah menyiapkan mau pembelajaran yang mau berkelompok mau nanti menyelesaikan proyek tapi melihat ada anak yang tiba-tiba moodnya dari rumah gak bagus dan susah buat dikelompokin karena gak semua anak bisa menerima dia.</p> <p>Dulunya udah mulai bisa, tapi emang dari anaknya kalau autis itu kan emang mengendalikan emosinya sendiri. Nah itu kalau misalkan udah gak mood ya kadang ada yang gak mau sama dia. Bahkan anak-anak kalau misalnya udah lihat anaknya moodnya gak bagus, kadang-kadang kelihatan banget itu langsung takut dulu. jadi yang misalkan mau berkelompok jadi nggak jadi berkelompok langsung mengubah strategi pembelajarannya biar tetap berjalan juga termasuk tantangan itu dalam pendekatan kepada anaknya juga</p>
--	--	--

		termasuk ini menjadi emosional
2.	Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab?	cara mengatasi biasa kalau yang emosi biasanya kalau misalkan yang kurang perhatian itu tinggal dipeluk aja dibilangin dengan halus dinasihatin lah perlahan-lahan bisa tadi emosinya kenapa kadang-kadang ada emosi emang dari temennya yang nakal terus ada emosi dengan salah satu guru misalkan. Kalau sama temennya kadang susah, jadi udah ngamuk dulu, terus perlahan nanti bilangin sama anaknya.

6. Nama Narasumber : Ibu Ela Supriana, S.Pd
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru Kelas 3
 Tanggal Wawancara : Selasa, 26 November 2024, Pukul 11.59

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan		
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan	Pengaplikasian atau implementasi dari pengamalan Dari karakter hormat dan tanggung jawab Itu melalui

	<p>karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>	<p>aktivitas sehari-hari itu bisa dibentuk kepada anak melalui aktivitas sehari-hari mulai dari pagi itu menanamkan sikap hormat kepada guru dengan salim atau musofahah dengan guru kemudian hormat lagi dalam upacara ketika membina itu juga menanamkan nilai-nilai budi luhur atau menghormati baik kepada guru orangtua maupun kepada orang. Kemudian bagaimana implementasi untuk pengamalan tanggung jawab anak. Itu banyak juga. Pertama mereka mengerjakan tugas, tapi kami bukan memberikan tugas yang berat itu bukan. Dalam arti menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak. Kemudian melalui piket, piket juga.piket nanti yang piket itu terbagi menjadi beberapa tugas yang pertama menyapu kemudian memungut sampah kertas maupun sampah yang lainnya ada di ruang kelas kemudian menata kursi bangku kemudian mengambil snack dan itu Alhamdulillah bisa berjalan itu menerapkan atau menanamkan nilai tanggung jawab.</p>
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa	Faktor penghambat, menurut saya faktor penghambat itu

<p>saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>	<p>yang pertama ya, karena anak-anaknya banyak, jadi agak nggak bisa cepet gitu, gak keteter. Kita gak bisa menanamkan rasa hormat sama tanggung jawab itu dengan kilat itu gak bisa. Nah itu, kemudian penghambat yang kedua. Penghambat ini yang paling dasar banget, ini penghambat yang kedua itu akibat dari itu, anak misal yang karakternya itu mempunyai kecerdasan natural yang tinggi atau kecerdasan naturalnya itu dan sosialnya itu berkembang dengan baik itu kadang dari rumah kalau ada karakter dari luar dari temen-temennya yang di rumah yang luar itu kadang dibawa ke sekolah itu itu bisa apa ya mempengaruhi di kelas. mengaruhi teman-teman sekolah tapi itu bisa di apa sih namanya ya bisa diminimal dinetralisir sinyal sama guru tapi itu faktor termasuk faktor yang mengaruhi juga dan agak menghambat itu, itu dari luar terutama juga dari HP itu yang sekarang itu penghambat sekali itu pengaruhnya sangat besar, ya itu harus ada kerjasama baik dari sekolah maupun dari rumah gak bisa dari sekolah saja, gak bisa dari rumah saja</p>
---	--

		<p>juga gak bisa itu harus dari dua-duanya kalau faktor pendukungnya? faktor pendukung faktor pendukung itu disini karena intensif ya dari pagi sampai dengan sore. Jadi pendukungnya itu anak terkontrol, aktivitasnya sudah tertata Waktunya sholat, mereka sholat tanggung jawab Waktunya ngaji ya ngaji Waktunya bermain-bermain, itu faktor sangat-sangat mendukung beda kalau anak misal di rumah enggak punya jadwal yang tertata bahkan itu akan berbeda sekali itu sih pendukungnya enggak menurut saya ya itu kalau menurut Ibu faktor orangtua juga penting gak bu faktor orangtua sangat penting apalagi usia SD itu penanaman karakter itu di keluarga sangat akan mengenal sekali karena saya merasakan ya dulu bagaimana penanaman sikap-sikap dalam keluarga oleh apalagi seorang ibu sangat apa namanya berpengaruh atau potensial sekali terus</p>
B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa		
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala	melalui kebiasaan kebiasaan aktivitas sehari-hari dari mulai pagi doa, doa pagi bersama di

	Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?	lapangan, kemudian musafah dengan guru kemudian disiplin menaruh sepatu dirak sepatu itu termasuk dan membuang sampah pada tempatnya melakukan piket sesuai dengan jadwalnya dan melakukan sholat duha dan sholat duhur pada waktunya
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?	misalnya kegiatan ekstra kurikuler di sini kan banyak, mulai siang dari jam 2 siang sampai 3 siang itu sangat mendukung, kegiatan tersebut salah satu program yang mendukung untuk karakter juga kemudian tadi melalui sholat duhur berjamaah sholat dhuha, makan siang itu juga termasuk bagian dari program yang mendukung, karena makan siang antri. Ketika antri anak sudah tahu antri enggak boleh ada yang membalap. Hal itu juga termasuk penanaman karakter tanggung jawab dan menghormati orang lain.
C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab		
1.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam	itu tadi berarti berhubungan dengan penghambat ya. Tantangannya anak-anak selalu HP bu. HP, sebagian besar

	<p>mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>	<p>kalau orang tua itu nggak bisa diajak kerjasama di rumah. Itu tantangan yang dulu-dulu saya alami itu HP. Tantangannya itu yang paling besar. karena pengaruhnya itu sangat besar kadang anak tiru itu kan di rumah misal udah waktunya sholat juga masih main tiktok HP bukan salah satu tantangan yang terbesar kita semua tapi kalau anak-anak kelas 3 Alhamdulillah ada yang orang tuanya itu memanage ibu saya sudah apa namanya tanya gitu aku main HP kalau hari Minggu aja Bu berapa jam itu ada yang orangtuanya</p> <p>memanage itu bagus tapi tantangan yang besar itu adalah HP itu tadi yang tidak bisa terkontrol</p>
2.	<p>Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab?</p>	<p>cara mengatasi ya tadi orangtua harus menyadari juga mungkin dari kecilnya itu udah diajari buat diam itu, pakai HP. jadi terbiasa yang mungkin kalau main HP dengan bijak digunakan dengan bijak tidak masalah ada sih di sini orang tua yang mengarahkan anak seperti itu juga ada dengan bijak menggunakan teknologi yang parahnya kan yang di apa namanya ya tidak dipegang gitu sama orang tuanya dalam arti</p>

		<p>kalau dalam bahasa Jawa itu namanya dicolke itu caranya ya orang tuanya harus sadar dan nanti bisa biasanya saya komunikasikan ketika pertemuan dengan wali murid dan penerimaan rapat biasanya saya komunikasikan selain tantangan penggunaan gadget itu apakah ada tantangan lain di kelas itu Oh di kelas kalau ada sih tapi tidak terlalu begitu besar ada memang ada tantangannya di kelas anaknya kadang yang namanya anak tuh Kita saling belajar ya guru sama murid Kadang guru belajar dari murid. Murid juga banyak belajar dari guru-guru Kadang yang namanya anak itu harus perlu diluruskan Kadang nafsunya itu yang tantangan dikelas. Kadang nafsu yang harus memang dikendalikan Karena pada dasarnya memang manusia itu harus bisa mendalikan nafsunya masing-masing Apalagi ini masih anak-anak nafsunya itu kan, Masih ingin bermain ingin berkata yang tidak baik ingin lari dari tanggungjawab tidak menghormati teman lah itu kita luruskan kita kasih nasihat pengertian-pengertian yang bisa mereka cerna atau serap</p>
--	--	---

	<p>ketika menunjukkan melakukan pendekatan kepada siswanya Iya itu dekatkan kepada sesuai ya itu perlu banget karena kalau guru dekat dengan murid itu biasanya akan sampai apa yang disampaikan ya kita berusaha mengerti murid ya maksudnya apa sih yang jadi kesulitan murid itu apa jadi nanti murid mau mendengarkan kita kalau kita nggak mau deket sama murid, ya gimana murid mau mendengarkan gitu kan. Ya Alhamdulillah disini sih dekat semua si.</p>
--	--

7. Nama Narasumber : Ibu Mutiya, S.Pd.I
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru Kelas 4
 Tanggal Wawancara : Selasa, 26 November 2024, Pukul 09.24

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan	
1.	<p>Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>
	<p>siswa sudah menerapkan karakter tersebut dan yang kita lanjutkan tiap hari di sekolah ini</p>

2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	menurut saya yang saling menguatkan dan melemahkan itu saling bergantung semuanya (warga sekolah) karena jika tidak saling tergantung maka karakter anak tidak akan terbentuk sesuai dengan tujuan awal dalam pembentukan karakter anak.
B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa		
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?	kalau masuk ya kita salam terus menyapa di luar sekolah juga kita kalau bertemu itu kita yang mencoba memberikan contoh kalau pas anaknya yang gak melihat , ya kita yang nyapa atau yang salam . Itu kan lebih mengena ke anak. Contoh langsung dari gurunya
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?	Program Sini itu, programnya banyak ya, dari pagi sampai sore, dari kegiatan sesuai kurikulum maupun ekstra itu semuanya menerapkan sikap untuk hormat atau kedisiplinan anak itu. Contohnya aja dari pagi, itu anak diajarkan untuk salim, untuk senyum,

		<p>kita sebagai guru juga menyambut itu bentuk salah satu program sekolah yang mendukung sampai akhir semuanya. kalau disini itu semuanya ada dari kelas 1 sampai 6 itu ada kegiatan di luar pembelajaran berarti satu tahun itu satu tahun kan ada 2 semester itu berarti dua kali kelas 1,2,3 itu outboard sama tematik kalau kelas empat itu menginap menginap di rumah teman sama nanti mabit kalau yang kelas 5 itu programnya yang kemarin sudah berjalan adalah Super camp dan ANBK itu kan program yang dari nasional ya. Kelas 6 menginap</p>
<p>C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab</p>		
<p>1.</p>	<p>Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>	<p>Tantangannya itu terutama dari asal-usul dari keluarganya. Kan mereka itu dari keluarga masing-masing beda ya. Keluarga pengusaha, keluarga guru, keluarga karyawan itu karakter yang beda-beda. Itu kita mencoba menyatukan visi-misi di sini biar berkarakter akhlakul karimah yang baik.</p>

2.	<p>Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab?</p>	<p>cara mengatasinya ini berarti di sekolah itu mengerti satu visi misi dan tujuan sekolah terutama kita berkomunikasi ke orang tua misal kita komunikasi kalau di sdit tuh gini-gini. jadi kan nanti orang tua juga bisa menerapkan contohnya kalau disini tuh ya kalau karena melakukan kesalahan contohnya yang ringan aja dia berkata kasar atau jorok itu kita dihukum tapi hukumannya nggak fisik melainkan beristighfar hal itu kita komunikasikan ke orang tua agar nantinya diterapkan juga kepada anak akan hal itu ketika ia di rumah. Mungkin kalau yang mengetahui orang tuanya yang berpendidikan bisa, Tapi kalau yang pengusaha apa kan, itu hal yang nggak biasa, maka kita kasih tahu. Nanti biar di rumah maupun di sekolah, biar sefrekuensi.</p>
----	--	---

8. Nama Narasumber : Ibu Ba'diatul Muniroh, S.Pd
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru Kelas 5
 Tanggal Wawancara : Selasa, 26 November 2024, Pukul 11.01

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan		
1.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	Untuk karakter hormat, ya anak hormat tetep hormat tapi ada beberapa yang kurang Namanya juga anak-anak. untuk tanggung jawab, anak kalau dikasih tahu tetep manut. Jadi masih bisa diatas. Kalau menurut Ibu, apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggungjawab sendiri di kelas lima? Mungkin faktor pendukung atau dan faktor pengembatnya dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggungjawab?
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?	Faktor penghambatnya mungkin dari acar kita ngasih tau ke anak atau mengingatkan anak agar hormat kepada orang lain atau tanggung jawab dengan tugasnya di kelas, Faktor pendukungnya bisa jadi dari faktor orang tua misal ketika ada anak yang susah diatur, sudah diingatkan berkali-kali tapi anak tetap tidak mau diatur saya

		menghubungi orang tua untuk membicarakan hal itu, dan respon orang tua tentunya baik dan mau diajak kerjasama
B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa		
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?	Dikelas kan kita ada Pelajaran seni, nah dari Pelajaran itu kita membuat seperti tulisan kata sapaan, terus bikin tulisan kesepakatan di kelas 5 atau aturan kelas untuk tanggung jawab siswa
2.	Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?	Kalau disini kan dari sekolah sendiri sudah banyak program sekolah dalam mengembangkan karakter anak, jadi kita sebagai guru kelas ya juga mengikuti beberapa program yang sudah ditetapkan di sekolah. Program persemester itu di kelas 5 seperti membaca, kelas 5 itu ada supercamp hanya dilakukan di semester 1 dilakukan kemarin pas weekend di telaga Kausar

C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab		
1.	<p>Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>	<p>Awal anak-anak itu agak susah mungkin kan baru sama saya tapi kesini-kesini anak sudah mulai gampang</p>
2.	<p>Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab?</p>	<p>Misalnya ada anak yang melakukan kesalahan anak menulis istighfar, kesepakatan yang dibuat bersama dengan siswa misal ada kesalahan apa nanti hukumannya apa .</p>

9. Nama Narasumber : Ibu Vina Rohmatul Maula, S.Pd.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru Kelas 6
 Tanggal Wawancara : Senin, 25 November 2024, Pukul 10.15

A. Gambaran Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Bahrul Ulum Kwayangan		
1.	<p>Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pengamalan karakter hormat dan</p>	<p>Zaman sekarang dan zaman dulu kan beda ya, kalo zaman</p>

	<p>tanggung jawab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>	<p>sekarang itu mungkin efek tontonan dan pergaulan. Untuk karakter hormat siswa itu masih pada tahap wajar, tetapi untuk tanggung jawabnya siswa aja masih suka buang sampah sembarangan. Siswa kelas 6 kurang akan kesadaran dirinya jadi, masih butuh arahan dan bimbingan dari guru untuk presentase nya pengamalan karakter hormat dan tanggung jawabnya kurang lebih 85% belum sampai 100% apalagi untuk anak cowok itu harus diingatkan terus.</p>
2.	<p>Menurut Bapak/Ibu, Apa saja yang dapat menguatkan dan melemahkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>	<p>Faktor penghambatnya Dari segi bahasa juga bisa menjadi faktor penghambat, kadang kalau cara bahasa gurunya agak gimana anak jadi mudah tersinggung dan sensitive tetapi masih dibatas wajar. Kembali lagi ya untuk karakter hormat anak zaman sekarang sama zaman</p>

	<p>dulu itu beda. Kalau zaman sekarang anak dibilangin sedikit langsung tersinggung dan langsung ditunjukkan kalau tidak suka tetapi kalau anak zaman dulu dibilangin masih bisa.</p> <p>Hal yang menguatkan itu lebih ke pola pikir realita dari guru , maksudnya itu bukan hanya omong aja tapi ada tindakan sehari-hari termasuk dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab siswa. Karna anak kelas 6 itu sudah mulai kritis dengan sesama dan lingkungannya termasuk pada pola pikir kelas 6 pun sudah seperti anak SMP tetapi ya kadang muncul juga sifat manjanya</p> <p>Menurut saya pribadi faktor orang tua itu juga mempengaruhi seperti faktor gen, pergaulan, pengalaman kehidupannya, dari hp.</p>
--	---

B. Upaya sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa	
1.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru/Kepala Sekolah memasukan pendidikan karakter hormat dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah?</p>
	<p>Kesadaran siswa akan kewajibannya masing-masing contohnya melaksanakan piket kelas, jika siswa lupa guru mengingatkan, ketika ngobrol sama guru harus sopan dan santun kalau tidak akan mendapat teguran, kalau kurang ajar sama temen ngejek nama orang tua saya tegur. Walaupun hal itu sepele tetapi jika sudah dibentuk sejak dini maka akan terbentuk karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa. Apalagi guru kelas 6 sendiri jika ada anak yang saya tegur terus tidak terima ya anak itu akan memberontak tetapi itu pantangan bagi saya juga untuk lebih baik dalam berbicara kepada anak agar anak tidak tersinggung dan tidak merasa dihakimi atas ucapan saya. Disini tidak ada jam kosong,</p>

		<p>jika ada guru yang berhalangan itu diisi dengan guru lain. Kelas 6 sudah mulai keluar rasa yang gak maunya itu atau berontak bahkan berani sama guru tetapi masih batas wajar dan bisa ditangani.</p> <p>Kalau untuk kurikulum sendiri yan jelas ada dimasukan pendidikan karakter didalamnya karena kan sudah menggunakan kurikulum Merdeka jadi sudah menggunakan profil pelajar Pancasila juga</p>
2.	<p>Menurut Bapak/Ibu, Apa saja program sekolah yang dapat mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan? Mengapa?</p>	<p>Pramuka, menginap dipondok pesantren karena siswa bergaul denganpak kyai dan santri lainjadi, mereka mengamati lingkungan pondok pesantren dan sekolah kan beda sekali jadi mereka bisa belajar dari perilaku santri-santri sana.</p>
<p align="center">C. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab</p>		

1.	<p>Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan?</p>	<p>Kalau tantangan misal pemakaian bahasa atau cara ngomongnya susah biar anak tidak merasa di kekang anak tidak merasa di intimidasi tidak diatur-atur tapi kalau anak menerima yan jalan kalau anak membuat kesalahan anak menulis istighfar kalau satu kesalahan 11 istighfar kalau anak membuat kesalahan yang masalah nya berat anak menulis istighfar bisa sampai 100 istighfar. Kadang kalau sudah fatal sampai dipanggilkan orang tua tapi sampai sekarang belum ada yang dipanggilkan orang tua. Penulisan istighfar yang mengawasi atau mengumpulkannya ke guru kelas sendiri langsng di selesaikan di sekolah tapi kalau istighfarnya banyak bisa di bawa pulang nanti dikumpulin besoknya.</p>
2.	<p>Bagaimana cara guru dan pihak sekolah mengatasi</p>	<p>Cara mengatasinya lebih ke mendekati anak</p>

	tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab?	atau memahami anak satu persatu misal anak satu suka yang gaya atau cara ngomong kita seperti apa.
--	---	--

Lampiran IV

**HASIL OBSERVASI STRATEGI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU BHRUL ULUM DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER HORMAT DAN
TANGGUNG JAWAB SISWA**

Lembar Observasi

Nama Peneliti : Najma Kamila Fitri
Tanggal Observasi: Senin, 25 November 2024
Lokasi Observasi : SDIT Bahrul Ulum Kwayangan

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Pembiasaan atau program harian	<ul style="list-style-type: none">- Sebelum masuk sekolah siswa bersalaman dengan guru didepan gerbang sekolah- Kegiatan pembacaan do'a tiap pagi di halaman sekolah diikuti oleh siswa dan guru, terdapat siswa yang terlambat sekolah lalu diberi sanksi dengan membaca do'a didepan teman-temannya dan membaca istighfar- Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan Tahfidz- Kegiatan sholat dhuha

		<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan jum'at berinfaq
2.	Kegiatan ujian praktik	<ul style="list-style-type: none"> - Praktik ibadah - Praktik kesenian - Praktik olahraga - Praktik bahasa jawa - Praktik TIK - Praktik bahasa arab
3.	Perilaku siswa	<p>Karakter hormat dan tanggung jawab telah ditunjukkan siswa melalui berbicara sopan dengan orang lain, menghargai teman, dan melaksanakan aturan yang berlaku di sekolah. Tetapi masih terdapat beberapa siswayang masih butuh bimbingan lebih dalam mengembangkan karakter hormat dan tanggung jawab.</p>

Lampiran V

KODE ETIK RESPONDEN

No	Nama Responden	Jabatan	Kode
1.	Moh. Agus Wanto, S.Pd.I	Kepala Sekolah	R1
2.	Sutopo S.Pd.I	Waka Kesiswaan	R2
3.	Nailal Maghfiroh, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	R3
4.	Feni Noviani, S.Pd	Guru Kelas 1	R4
5.	Diana Riffah, S.Pd.	Guru Kelas 2	R5
6.	Ela Supriana, S.Pd.	Guru Kelas 3	R6
7.	Mutiyah, S.Pd.I	Guru Kelas 4	R7
8.	Ba'diyatul Muniroh, S.Pd.	Guru Kelas 5	R8
9.	Vina Rohmatul Maula, S.Pd.	Guru Kelas 6	R9

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas 1



Wawancara dengan Guru Kelas 2



Wawancara dengan Guru Kelas 3



Wawancara dengan Guru Kelas 4



Wawancara dengan Guru Kelas 5



Wawancara dengan Guru Kelas 6



Wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Inggris



Wawancara dengan waka kesiswaan



Kegiatan Pramuka



Ekstrakurikuler Pencak Silat



Ekstrakurikuler Tari



Ekstrakurikuler Qiro'ah



Ekstrakurikuler Sains



Ujian Praktik Olahraga



Ujian Praktik Ibadah

SDIT BAHRUL ULUM
KEDUNGWUNI

Hari, Tanggal :
Jember, 11/24

A. Pontauan Sholat			B. Kegiatan Sehari-hari		
No.	Sholat	Pelaksanaan Ya / Tidak	No.	Kegiatan	Pelaksanaan Ya / Tidak
1.	Subah	<input checked="" type="checkbox"/>	1.	Membaca Al-qur'an/ Qiro'ati Setelah Maghrib	<input checked="" type="checkbox"/>
2.	Dhuha	<input checked="" type="checkbox"/>	2.	Belajar di Rumah	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Dhuhur	<input checked="" type="checkbox"/>	3.	Membantu Orang Tua/Wali	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	Ashar	<input checked="" type="checkbox"/>	4.	Puasa Sunnah / Romadhon	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	Maghrib	<input checked="" type="checkbox"/>			
6.	Istisna	<input type="checkbox"/>			
7.	Sholat Sunnah Lainnya	<input checked="" type="checkbox"/>			

*Sholat wajib dilaksanakan di atas lima belas saat sebelum dan sesudah

Catatan Komunikasi

Diperiksa :	Diketahui :
Wali Kelas	Orang Tua / Wali

Buku Amaliyah

BUKU PRESTASI

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
SDIT BAHRUL ULUM

NAMA : Rendz RENDZA

KELAS : 4

TP :

DIT KEDUNGWUNI

CHARACTER BUILDING SCHOOL
Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) BAHRUL ULUM

Dynamic, Friendly, and Creative

Alamat : Jl. Dewi Ruci No. 207 Perum Kwayangan Kedungwuni
Telp. : (0285) 4462430 Email : bahrululumsdi@yahoo.com

Buku Prestasi



Ujian Praktik Seni Menggambar



Ujian Praktik TIK



Ujian Praktik Bahasa Jawa



Kegiatan Do'a Pagi Bersama



Kegiatan Mushofahah



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 29 Agustus 2024

Nomor : 3569 /Un.10.3 /J5. /DA.08. 05/08/2024

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bapak. Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.i

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Najma Kamila Fitri

NIM : 2103096156

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN PLATFORM DIGITAL KAHOOT TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA SISWA KELAS 6 MI MA'ARIF ARROHMAH JREBENKEMBANG TAHUN 2024

Dan menunjuk :

Bapak. Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.i Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Mengetahui
Jurusan PGMI,

Ziani Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4912/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024

Semarang, 21 November 2024

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Guru

Di SDIT Bahrul Ulum

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Najma Kamila Fitri

NIM :2103096156

Judul Skripsi : Strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan
dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tangung Jawab

Pembimbing : Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu minggu, mulai tanggal 25 November sampai dengan 1 Desember 2024. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Dekan,
Siti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) BAHRUL ULUM

Islamic, Friendly, and Creative

Alamat: Jl. Dewa Ruci No.207 Perum Kwayangan Kedungwuni

Telp. (0285)4482430 Email : itbahrululumsd@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 410/SDIT.BU/XI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Agus Wanto,S.Pd.I

Jabatan : Kepala SDIT Bahrul Ulum Kedungwuni

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Najma Kamila Fitri

NIM : 2103096156

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah benar-benar melakukan penelitian skripsi dengan judul *Strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan dalam Mengembangkan Karkater Hormat dan Tanggung Jawab*. Yang telah dilaksanakan dari tanggal 25 November - 2 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungwuni, 3 Desember 2024

Kepala SDIT Bahrul Ulum

Agus Wanto,S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 2 Ngaliyan, Semarang 50185
Telepon (024) 761294 Fax. 7615387

Hal : Nilai Bimbingan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa/mahasiswi:

Nama : Najma Kamila Fitri
NIM : 2103096156
Judul : Strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bahrul Ulum Kwayangan dalam Mengembangkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Siswa

Maka nilai naskah skripsinya adalah:

Catatan khusus pembimbing: 3,8

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 November 2024

Pembimbing

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP: 198908222019031014

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Najma Kamila Fitri
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 8 November 2003
3. Alamat Rumah : Ds. Karangdadap rt 03/rw 03
Kec.Karangdadap, Kab. Pekalongan
No. HP : 085866544240
E-Mail : kamilanajma35@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Muslimat NU Karangdadap (2008)
2. MIS Karangdadap (2009-2015)
3. MTs Gondang Wonopringgo (2015-2018)
4. MA Roudhotul Muhtadiin Balekambang (2018-2021)
5. UIN Walisongo Semarang (2021-2025)

Semarang, 18 Desember 2024

Najma Kamila Fitri

NIM:2103096156